

**PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MI
ALKHAIRAAT LERE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) IAIN Palu*

Oleh

WARNI
NIM: 141040018

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan publikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 9 Agustus 2018 H.
27 Dzulkaidah 1439 M.

Penulis,

WARNI
NIM. 141040018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Warni NIM. 14.1.04.0018 dengan judul “Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alkhairaat Lere” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 15 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu 27 Agustus 2018 M.
1 Dzulhijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Hj. Nur Asmawati, S.Ag., M.Hum.	
Munaqisy I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.	
Munaqisy II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiy

Dr.Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alkhairaat Lere” oleh mahasiswa atas nama Warni, NIM: 141040018, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Agustus 2018 H
2 Dzulkaidah 1439 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rusdin Husain, M.Pd.
Nip.196812151995021001

Rustam, S.Pd.,M.Pd.
Nip.19651030199803100

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun material, Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih

1. Untuk kedua orang tua Ayah tercinta Hamid D. Kotae, Ibu tercinta Saniati Bandera, Ayah Angkat tercinta Hamid Serapel, ibu angkat tercinta Nasuha Bandera yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan didikan yang sangat bermanfaat dalam kehidupanku di masa depan serta dorongan moril dan bantuan materil kepada Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Ibu Naima, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), serta Ibu Aniati S.Ag., M.Pd., selaku dosen penasihat yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
5. Pembimbing I, Bapak Dr.Rusdin M.Pd., dan pembimbing II, Rustam S.Pd., M.Pd., yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai yang di harapkan.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya baik secara teoritis maupun aplikatif kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian pendidikan (S1) di kampus IAIN Palu.
7. Bapak Drs. H Abdussalam Mathar M.Si selaku kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sualwasi Tengah dan bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta seluruh staf yang turut membantu meminjamkan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Ibu Fajerria S.Ag., selaku kepala sekolah MI Alkhairaat Lere, serta seluruh dewan guru dan staf tata usaha yang telah banyak membantu dan memberikan informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Yang tercinta saudara dan saudari penulis yakni Muhammad Yani (Alm), dan Mozakira, Faramita, Awaludin Dan Siti Hajar yang menjadi motivasi bagi

penulis dalam proses penyelesaian Studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

10. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu Siti Hajar, Nurhidayati, Milda, Siti Hardiati, Nur Linda, Nikma Mumah, Sawitri, Fatria, Nurhana, Nur Aziza, Erfiak, Ainar, Rati Triani Ananda, Rosna, Hasnia, Gamaria Balobo, Warda, Sudarmi, Fajeria, Rulan Ibrahim, Moh Ravi, Rahman, Jornalis, dan kakak tingkat yang telah memberikan dukungan berupa motivasi, bimbingan, dan nasihat yaitu, Lilis Suryani, Nurul Hayati, Samsidar S. Halidi, Asfah. serta rekan Mahat Al-Jami'ah yang telah memberikan motivasi dan dukungannya serta semua rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak, peneliti mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Wassalam.....

Palu, 20 Agustus 2018 H
2 Dzulkaidah 1439 M

Penulis,

WARNI
NIM: 141040018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Penegasan Istilah	4
E. Garis-Garis Besar Isi.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Konsep Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia	7
B. Berbicara Sebagai Keterampilan Berkomunikasi.....	12
C. Pembelajaran Berbicara	14
D. Kajian Kurikulum dalam Pendekatan Pragmatik	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31

	C. Kehadiran Peneliti	31
	D. Data dan Sumber Data	31
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	F. Teknik Analisis Data	35
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	39
	A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Lere.....	39
	B. Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alkhairaat Lere	50
	C. Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa yang Baik dan Benar di MI Alkhairaat Lere	52
	D. Hambatan dalam Penerapan Pedekatan Pragmatik di MI Alkhaitaar Lere.....	62
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Alkhairaat Lere

Tabel 1.2 Keadaan tenaga Pendidik yang dimiliki MI Alkhairaat Lere

Tabel 1.3 Keadaan Peserta didik dan Rombongan Belajar di MI. Alkhairaat Lere

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara bersama wali kelas IV.
2. Wawancara bersama wali kelas V.
3. Wawancara bersama ibu kepala Madrasa sekaligus wali kelas VI MI Alkhairaat Lere.
4. Pengamatan di kelas IV MI Alkhairaat Lere.
5. Evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan tugas.
6. Guru menjelaskan materi percakap dan hal yang perlu diperhatikan dalam berdialog.
7. peserta didik di minta untuk mencari letak bandar udara dan pelabuhan di peta untuk didiskusikan.
8. Diskusi kelompok.
9. Cara atau metode guru untuk menghilangkan rasa malas, bosan, dan mengantuk dengan meminta peserta didik untuk berdiri dan mengerak-gerakan anggota tubuh.
10. Keaktifan peserta didik pada saat menanggapi teman yang benar dan salah saat menguraikan pendapat.
11. Pada saat guru menjelaskan peserta didik memperhatikan.
12. Peserta didik diminta untuk mengarang tentang apa saja yang berkaitan dengan berbicara.
13. Pengamatan di kelas VI MI Alkhairaat Lere.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Meneliti
2. Lampiran II : Surat Keterangan Telah Meneliti
3. Lampiran III : Pendoman Wawancara
4. Lampiran IV : Daftar Informa
5. Lampiran V : Silabus
6. Lampiran VI : RPP
7. Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian
8. Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Warni

Nim : 14.1.040018

Judul Skripsi : **Penerapan Pendekatan Pragmatik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alkhairaat Lere**

Skripsi ini membahas mengenai “Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Alkhairaat Lere.” 1) Bagaimana penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere? 2) Bagaimana upaya guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere? 3) Apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh dilokasi penelitian, berupa data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data yang *valid*, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di MI Alkhairaat Lere.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) MI Alkhairaat Lere telah menerapkan pendekatan pragmatik seperti, penerapan pendekatan pragmatik di kelas IV, V, VI berupa praktek berdialog, puisi, pidato dan ceramah. 2) Upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu, dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara setiap guru memiliki pendekatan, cara atau metode, taktik, dan tehnik dalam menyampaikan pembelajaran agar pembelajaran berbicara berlangsung sesuai tujuan dan harapan. 3) Hambatan dalam penerapan pendekatan pragmatik adalah dimana guru yang kurang mampu mengelolah kelas untuk memahami krakter masing-masing dari peserta didik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik di MI Alkhairaat Lere cukup membantu perkembangan keterampilan berbicara baik berbicara secara langsung maupun secara tidak langsung seperti berbicara secara langsung yaitu berceramah, berdialog dan lain-lain, sedangkan berbicara secara tidak langsung seperti berbicara melalui televon, radio, dan televisi. Nilai dari berbicara sangat ditentukan oleh pendengar atau penerjemah. K13 peserta didik di tuntut lebih aktif didalam kelas dibandingkan guru ini sangat membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik. Disarankan agar lebih di tingkatkan lagi penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan dapat membimbing siswa ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya, sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan efektif. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, maupun menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan sebagai bahasa negara, serta mampu memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara sesuai konteks bahasa yang baik dan benar sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula dengan proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah serta berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (*fleksibel*) agar dapat menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara yang sesungguhnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan berbicara pada peserta didik menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan pendidikan yang aktif dan kreatif dalam meningkatkan peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi lisan sesuai konteks bahasa yang sesungguhnya. Tetapi kenyataan dilapangan, bahwa peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara kurang memiliki kemampuan berbahasa sesuai konteks yang baik dan benar, Keterampilan dalam menyampaikan kata-kata masih dipengaruhi dialek bahasa ibu sehingga sulit untuk mengucapkan kalimat bahasa indonesia, pengucapan kalimat yang sesuai dengan konteks bahasa masih belum dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan penggunaan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere?
- b. Apa upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere?
- c. Apa yang menjadi hambatan dalam menerapkan pedekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhaitaat Lere?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dihasilkan, tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

1. Tujuan

Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan pendekatan pragmatik untuk meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere.
- b. Agar dapat mengetahui upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar di MI Alkhairaat Lere.
- c. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan pendekatan pragmatik di MI Alkhairaat Lere.

2. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Agar dapat memberi informasi dan masukan tentang pentingnya penggunaan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

D. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut dan terperinci, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah agar tidak ada kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini serta dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pembahasan.

1. Penerapan Pendekatan Pragmatik

Penerapan artinya cara, proses, mengaplikasikan, perbuatan menerapkan; pemasangan.¹ Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pragmatik yaitu berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.² Levinson berpendapat bahwa pragmatik ialah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu dalam linguistik yang memfokuskan untuk mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks yang mengalami proses gramatikal atau ditandai dalam struktur bahasa. Salah satu hal

¹Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed.III, Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002),1180.

²Definisi: pragmatik, Arti Kata: Pragmatik, Kamus Online, www Artikel Com.

yang dipelajari dalam ilmu pragmatik yakni mengenai tindak tutur dalam hal ini dikhususkan mengenai tindak tutur kesopanan berbahasa.³

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara merupakan perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologist, dan linguistik secara luas.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan garis besar isinya tersusun sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang memuat antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II mengulas tentang konsep pragmatik dalam pengajaran bahasa Indonesia, berbicara sebagai keterampilan berkomunikasi, pembelajaran berbicara kajian, dan kurikulum dalam pendekatan pragmatik.

³Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Prespektif Kesopanan Berbahasa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Depublis, 2016), 6.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang gambaran umum mi alkhairaat lere, penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara pelajaran bahasa indonesia di mi alkhairaat lere, upaya guru bahasa indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar di mi alkhairaat lere, dan hambatan dalam penerapan pedekatan pragmatik di mi alkhaitaar lere

Bab V sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pragmatik

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat berupa simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan istilah linguistik. Di dalam ilmu linguistik sendiri, dikenal beberapa cabang dari ilmu linguistik. Secara umum kita mengenal linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro berbicara mengenai internal bahasa itu sendiri, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan linguistik makro berbicara mengenai hal-hal diluar internal bahasa, seperti sosiolinguistik, pragmatik, fisikolinguistik dan beberapa aspek lainnya.

Salah satu dari kajian linguistik makro adalah pragmatik. Secara umum pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa strukturalis. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari relasi antara tanda, makna, dan konteks. Levinson berpendapat bahwa pragmatik ialah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa.¹ Dari pendapat tersebut terlihat bahwa pragmatik merupakan salah satu bidang kajian bahasa yang melibatkan unsur-unsur di luar bahasa (konteks) di dalam pengkajian.

¹Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbicara*. (Cet. 1; Yogyakarta: 2016), 1.

Wijana berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan bahasa digunakan dalam komunikasi.² Berdasarkan pendapat dari Levinson dan Wijana di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus kajian dari ilmu pragmatik adalah konteks yang melatarbelakangi sebuah komunikasi. Dalam hal ini adalah substansi pragmatik terletak pada makna yang terikat konteks dalam suatu wawancara, baik tulisan maupun lisan. Rohmadi juga memperjelas bahwa ilmu pragmatik berlandaskan pada makna bahasa dalam komunikasi sesuai konteks penuturan dalam lawan tutur dalam peristiwa tutur. Untuk lebih jelasnya, kita dapat melihat contoh percakapan di bawah ini:

Sinta: "kalau dibuka pintunya sepertinya segar"

Andy: " baik, saya akan membuka pintunya"

Pada percakapan di atas Sinta bermaksud agar kiranya Andy dapat membuka pintu tanpa memberikan perintah secara langsung, Andy memahami maksud tuturan yang sebenarnya dari Sinta. Jika kita memperhatikan percakapan antara Sinta dan Andy, maka penuturan dapat kita pahami berlandaskan pada makna bahasa dalam komunikasi sesuai konteks penuturan dan lawan tutur dalam peristiwa tutur.

Menurut Yule yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu pragmatik berpendapat bahwa pragmatik (merupakan ilmu yang meneliti makna yang

²Ibid, 2.

dikemunikasikan oleh pembicara dan di terjemakan oleh pendengar/pembaca).³ Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pragmatik banyak mengkaji tentang analisisn maksud dari pembicaraan dibandingkan kosakata itu sendiri. Studi pragmatik perlu mengikut sertakan penafsiran dari apa yang pembicara maksudkan dalam konteks tertetu dan konteks itu mempenaruhi pendengar maupun pembaca terhadap yang dikatakan. Terdapat beberapa hal yang harus di pertimbangkan dalam kajian ini, seperti siapa lawan bicararanya, di mana, kapan, dan dalam situasi apa. Maka dari itu Yule menyimpulkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna konteks (*contextual meaning*). Selain Yule, terdapat betberape tokoh lainnya yang mencoba mendefinisikan ilmu pragmatik itu sendiri diantranya seperti Gazdar yang menjelaskan dengan acuan langsung pada kondisi sebenarnya dari kalimat yang dituturkan. Stalnaker juga berpendapat bahwa pragmatik merupakan kajian mengenal deiksis, implikatur, presuposisi tindakan tutur dan aspek-aspek struktur wacana.

Definisi pragmatik telah disampaikan oleh para linguistik yang menggeluti pragmatik. Beberapa pengertian yang relevan pada Bagian ini menempatkan gambaran yang cukup jelas apa sebenarnya yang dimaksud dengan pragmatik.

Berdasarkan berbagai paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa yang berorientasi pada tataran praktis tindak komunikasi sangat diperlukan bagi peserta didik.

³Ibid, 3.

2. Konsep pragmatik dalam pengajaran bahasa Indonesia

Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Bahasa sebagai sarana komunikasi digunakan dalam bermacam-macam fungsi dan disajikan dalam konteks yang bermakna, tidak dalam bentuk kalimat-kalimat lepas.

Aspek keterampilan berbahasa sangat penting peranannya dalam upaya menciptakan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Keterampilan berbicara mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu menciptakan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Seperti diungkapkan oleh Keith Allan bahwa bertutur adalah yang berdimensi sosial, seperti lazimnya kegiatan-kegiatan sosial lainnya, kegiatan bertutur dapat berlangsung dengan baik apabila para peserta penuturan itu semua terlibat aktif di dalam proses bertutur tersebut.⁴ Apabila terdapat satu atau lebih pihak yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan bertutur, maka tuturan itu tidak dapat berjalan dengan lancar.

Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya

⁴Kunjana Rahardi, M. Hum., *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 52.

karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat berbicara.

a. Teknik Teknik Berbicara

- 1) Menyiapkan bahan /topik pembicaraan dengan baik;
- 2) Diucapkan dengan jelas dan tepat;
- 3) Diucapkan dengan intonasi yang baik dan tepat;
- 4) Untuk ungkapan (kata atau kalimat) yang diutamakan, diucapkan dengan tekanan yang lebih kuat dan jelas;
- 5) Mempehatikan kondisi dan situasi;
- 6) Bersikap sopan;
- 7) Memberikan kesempatan kepada lawan bicara (penyimak) untuk memahami apa yang disampaikan;
- 8) Memberikan kesempatan kepada lawan bicara (penyimak) untuk menjawab dan mengomentari;
- 9) Memperhatikan tanda-tanda baca (ketika membaca);
- 10) Berusaha mengatur nafas dengan baik.

b. Aspek-Aspek Berbicara.

- 1) Lafal
- 2) Kosakata
- 3) Struktur Kalimat
- 4) Kefasihan
- 5) Isi Pembicaraan
- 6) Basah Tubub
- 7) Pemahaman

c. Jenis-jenis keterampilan berbicara

- 1) Non Formal
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan masyarakat
- 2) Semiformal
 - (1) Wawancara;
 - (2) Ceramah;
 - (3) Pidato resmi, pidato biasa (kata sambutan), kotbah, dan lain-lain
 - (4) Pembicaraan adat.

- 3) Formal (bahasa dan situasi)
- a) Sekolah;
 - b) Kantor;
 - c) Penataran;
 - d) Diskusi.⁵

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan, Brown dan Yule; berbicara dianggap sebagai alat manusia yang paling penting dalam kontrol sosial. Berbicara merupakan perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologis, dan linguistik secara luas.⁶

B. Berbicara Sebagai. keterampilan Berkomunikasi

Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujar atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi yang merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (pikiran atau perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) hingga maksudnya dipahami. Berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengeluarkan bunyi dari alat ucap atau hanya mengucapkan tanpa makna, melainkan berbicara sebagai implementasi berbahasa. Berbahasa yaitu menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan lisan atau melalui ujaran.⁷

Berbicara merupakan hal yang tidak lepas dari kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Kesadaran betapa pentingnya berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dapat mewujudkan bermacam-macam bentuk. Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan

⁵Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, 5-6

⁶Andri Wacaksono dan Ahmad Subhana Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Cet. 1; Yogyakarta: 2016), 82.

⁷Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, 4.

pikiran, gagasan, ide, dan Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampi pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Arti kata; Orang sukses adalah pembicara yang sukses, dan sebaliknya. Tidak mengherankan sebagian besar orang yang sukses adalah pembicara yang baik.⁸

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan dan keterampilan menulis sebagai keterampilan berbicara salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian karena gagasan-gagasan kreatif dapat dihasilkan melalui keterampilan tersebut.

Kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikatif. Menurut Utari dan Nababan kemampuan komunikatif adalah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa.⁹ “Pengertian ini dilengkapi oleh Ibrahim bahwa kemampuan komunikatif adalah kemampuan bertutur dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya.”¹⁰ Kompetensi komunikatif juga berhubungan dengan kemampuan sosial dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik. Para siswa tentu sudah memiliki pengetahuan sebagai modal dasar dalam bertutur karena ia berada dalam suatu

⁸Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, (Cet. 1; Yogyakarta: Depublish, 2017), 4-5.

⁹Utari, Sri dan Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Depublish, 2006), 210.

¹⁰Ibrahim, Abdul Syukur, *Pengantar Sociolinguistik*, (Malang: Sajian Bungan Rampai, 2001), 35.

sosial yang menuntutnya untuk paham kode-kode bahasa yang digunakan masyarakatnya.

C. Pembelajaran Berbicara

1. Karakteristik Pembelajar Berbicara

Kegiatan berbicara dapat berlangsung jika setidaknya-tidaknya ada dua orang yang berinteraksi, atau seorang pembicara menghadapi seorang lawan bicara. Dengan kemajuan teknologi, kegiatan berbicara dapat berlangsung tanpa harus terjadi kegiatan tatap muka, misalnya pembicara melalui telepon. melalui layar telepon seluler 3 G, tanpa bertemu langsung dua orang yang sedang berbicara dapat saling melihat. Kegiatan berbicara yang bermakna juga dapat terjadi jika salah satu pembicara memerlukan informasi baru atau ingin menyampaikan informasi penting kepada orang lain.¹¹ Berikut disajikan sejumlah karakteristik yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran berbicara antara lain:

- 1) Harus ada lawan bicara
- 2) Penguasaan lafal, ruktur, dan kosa kata
- 3) Ada tema/topik yang dibicarakan
- 4) Ada informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan
- 5) memperhatikan situasi dan konteks

Pemilihan bahan pembelajaran berbicara bergantung pada jenis keterampilan berbicara yang akan dikembangkan dalam diri siswa. Kegiatan

¹¹Mudini Salam Purba, *Pembelajaran Berbicara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 19.

pembelajaran berbicara meliputi: menyapa, memperkenalkan diri, bertanya, menjawab pertanyaan, bercerita (menceritakan pengalaman, buku/cerita yang pernah didengarkan/dibaca), berpendapat dalam diskusi kelompok, memberi petunjuk, bermain peran, mewawancarai.

Jika kegiatan pembelajaran berupa berwawancara, berarti tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat memperoleh informasi baru dari nara sumber. Bahan atau sumber yang digunakan adalah nara sumber yang sesuai dengan informasi yang ingin digali. Jika kegiatan pembelajaran berupa memberi petunjuk bahan ajarnya tentu, tentang petunjuk apa, apakah petunjuk penggunaan sesuatu, pembuatan sesuatu, atau petunjuk arah/denah, maka harus dicari bahan atau materi yang sesuai. Jadi, kriteria pemilihan bahan atau materi adalah:

- 1) Sesuai dengan jenis keterampilan berbicara yang akan dilatihkan;
- 2) Bervariasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang beragam;
- 3) Dapat mengembangkan kosakata sehingga keterampilan berbicara tidak menjemukan;
- 4) Memberikan contoh ketepatan ucapan, prononsiasi, dan intonasi sehingga siswa mampu berbicara dengan jelas;
- 5) Dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas;
- 6) Topik kegiatan berbicara harus aktual (tengah menjadi sorotan publik)
- 7) Bahan diorganisasikan secara sistematis dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran (dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh,

dari yang dikenal ke yang tidak dikenal, dari yang sederhana ke yang kompleks);

- 8) Kegiatan pembelajaran dikemas dengan menarik, kadang di luar kelas (pembelajaran tidak selalu dibatasi empat dinding kelas).
- 9) Menggunakan metode dan teknik yang dapat menumbuhkan minat siswa belajar dan tertarik dengan pembelajaran bahasa;
- 10) Memilih sumber dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan pikiran-pikiran kritis dan kreatif.

Kompetensi dasar berbicara yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran peserta didik antara lain, bercerita, mengemukakan pendapat, bertelepon, menyampaikan informasi, menyampaikan laporan perjalanan, menceritakan tokoh, bertanya jawab, menanggapi pembaca cerpen, mendongeng, berbalas pantun, berwawancara mengungkapkan solusi, menyanggah pendapat atau menolak, mengkritik, memuji, melaporkan, berpidato, menyampaikan ringkasan/pesan, berdiskusi, bermain peran, dan menceritakan kembali.

Materi pembelajaran, hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Jangan sampai siswa yang belum pernah melihat tugu Monas (Monumen Nasional) di Jakarta diminta untuk bercerita tentang itu. Di samping itu, juga siswa yang rumah neneknya dekat dengan rumah siswa itu, diminta untuk bercerita 'berlibur di rumah nenek. Demikian juga materi berwawancara dan yang lainnya harus disesuaikan dengan kondisi yang melingkupi siswa. Semua materi berbicara harus diintegrasikan dengan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis serta kebahasaan dan kesastraan.

2. Metode Pembelajaran Berbicara

“Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan pembelajara atau pengalaman belajar kepada siswa. Metode merupakan sarana untuk mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang.”¹²

Pembelajaran berbicara harus berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada aturan pemakaiannya. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbicara di kelas semestinya diarahkan untuk membuat dan mendorong siswa mampu mengembangkann pendapat, bercerita, melakukan wawancara, berdiskusi, bertanya jawab, berpidato dan sebagainya.

Metode pengajaran yang selama ini kita ketahui adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, diskusi, karyawisata, dan sosiodrma. Namun, untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa, diperlukan metode pembelajaran berbicara yang sesuai, yang menekankan pada siswa aktif atau berpusat pada siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas harus banyak kegiatan siswa berlatih atau praktik berbicara sehingga diketahui kemajuan kemampuan berbica.

Untuk menentukan metode mana yang cocok dalam mengembangkan kemampuan berbicara, guru harus mengacu pada kurikulum (Standar Isi). Semua kompetensi dasar berbicara pada kurikulum harus dilihat, dicocokkan dengan metode dan model pembelajarannya. Jika metode yang dipilih sesuai dan benar-benar dapat mengembangkan keterrampilan berbicara setiap siswa, maka

¹²Tarigan, Hery Guntur, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), 260.

pembelajaran berbicara akan disukai siswa. Apalagi jika guru dapat memvariasikan kegiatan (tidak monoton) dan pengelolaan kelas, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk terus berlatih berbicara.

Berikuti ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar antara lain: lihat - ucap, deskripsi, menjawab pertanyaan, bertanya menggali, memberikan, melanjutkan, menceritakan kembali, bercakap-cakap, paraphrase, menerka cerita gambar, bercerita, melaporkan, bermain peran, wawancara, diskusi, bertelepon, dramatisas

3. Media Pembelajaran Berbicara

a. Pengertian Media

Kata Media sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti " perantara atau pengantar." Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Telah banyak pakar dan juga organisasi (lembaga) yang mendefinisikan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

Media pembelajaran atau media pendidikan adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk media pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan diperoleh oleh siswa

b. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Mengingat banyaknya media dalam pembelajaran, maka dirasa sangat perlu untuk melakukan pengelompokan terhadap berbagai media pendidikan yang ada tersebut. Pengelompokan ini secara praktis dimaksudkan agar memudahkan kita sebagai pengguna dalam memahami prinsip penggunaan, perawatan dan pemilihan media dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Rudy Brets, yang mengklasifikasikan media menjadi 7 (tujuh), yaitu:

- 1) Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, Televisi, dan animasi:
- 2) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide.
- 3) Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- 5) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.

- 6) Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
- 7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Di bawah ini dijelaskan jenis dari pengelompokan di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang ter suk kelompok visual misalnya: foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu, model 3 dimensi seperti diorama, dan sebagainya
- 2) Media Audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti: kaset audio, radio, MP3 Player.
- 3) Media Audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slid.
- 4) Multimedia Adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara animasi, video, grafis dan film. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer (CBI).
- 5) Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan. Misalnya tumbuhan, hewan, insectarium, herbarium, air, sawah dan sebagainya.

4. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*)

namun, juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam Sumber yang dapat merangsang untuk terjadinya proses belajar dan mempercepat penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya. Pemanfaatan sumber belajar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang sengaja dirancang untuk pembelajaran (*by design*) dan sumber belajar yang dapat langsung dimanfaatkan yang berada di lingkungan tempat kegiatan belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran (*by utilization*).

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Di samping itu, memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajar bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif Sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus memahami karakteristik, jenis serta pengelompokan dari media yang akan digunakannya. Dengan media yang akan digunakan tersebut, guru harus menyakinkan dirinya bahwa media yang akan digunakan tersebut, akan benar-benar memberi nilai positif terhadap kualitas pembelajaran yang akan dilakukannya. Lebih spesifik mengenai pengelompokan media ini dilakukan oleh Anderson.

5. Kriteria Penilaian Pembelajaran Berbicara

Ada dua jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbicara, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menilai sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil dilakukan berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan siswa ketika menyajikan kompetensi berbicara yang dituntut kurikulum atau mempresentasikan secara individual.

Dalam penilaian proses digunakan lerabar penilaian sikap (afektif) yang terdiri dari spek: (1) kedisiplinan; (2) minat; (3) keja sama; (4) keaktifan; dan (5) jangung jawab. Dalam penilaian hasil digunakan rubrik penilaian untuk mengetahui kompetensi siswa dalam berbicara, misalnya menanggapi pembacaan puisi. Ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu (1) kelancaran menyampaikan pendapat/tangapan; (2) kejelasan vokal; (3) ketepatan intonasi, (4) ketepatan pilihan kata (diksi) (5) struktur kalimat (tuturan); (6) kontak mata dengan pendengar; (7) ketepatan mengungkapkan gagasan disertai data tekstual.

Penilaian kompetensi berbicara yang dilakukan dengan unjuk kerja/*performance* yang utama perlu diukur adalah yang berkailan dengan penggunaan bahasa seperti penguasaan lafal, struktur, dan kekayaan kosa kata. Selain itu, juga penguasaan masalah yang menjadi bahan pembicara, bagaimana siswa memahami topik yang dibicarakan dan mampu mengungkapkan gagasan di dalamnya, serata kemampuan memahami bahasa lawan bicara.¹³

Penilaian kemampuan berbicara haruslah membiasakan peserta didik untuk menghasilkan bahasa dan mengemukakan gagasan melalui bahasa yang sedang dipelajarinya. Dengan kata lain, penilaian berbicara harus

¹³Nurgiantoro, Burhan, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Edisi, III; Yogyakarta: BPFE, 2001), 278.

dilakukan dengan praktik berbicara. Jadi, bentuk penilaian pembelajaran berbicara seharusnya memungkinkan siswa untuk tidak saja mengucapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran perasaannya sehingga penilaian ini bersifat fungsional.¹⁴

Berikut contoh model penilaian berbicara:

- a) Pembicaraan berdasarkan gambar
 - 1) Pemberian pertanyaan
 - 2) Bercerita (menceritakan gambar)
- b) Wawancara
- c) Bercerita
- d) Berpidato
- e) Diskusi
- f) Bermain peran

Dalam menggunakan bentuk-bentuk penilaian di atas, pelaksanaannya tetap harus fokus pada aspek kognitif. Meskipun aspek psikomotor yang berupa gerakan mulut, ekspresi mata, dan gesture lain juga harus dinilai, 6 tingkatan aspek kognitif Bloom yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir tetap harus menjadi fokus utama karena berkaitan dengan kemampuan menuangkan gagasan.¹⁵ Keenam tingkatan berpikir (C1- C6) dari yang paling rendah hingga paling tinggi (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis mensintesis dan mengevaluasi) harus dinilai dengan menggunakan rubrik dan penyekoran yang tepat sehingga tidak ada siswa yang dirugikan karena kompetensi setiap siswa terukur dengan alat ukur yang akurat.

¹⁴Ibid, 278.

¹⁵Ibid, 291-292.

Berbicara sebenarnya merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan beberapa faktor. Yaitu kesiapan belajar, kegiatan berpikir, kesiapan mempraktikkan, motivasi, dan bimbingan. Apabila salah satu faktor tidak dikuasai dengan baik, maka akan terjadi kelambatan pada penguasaan bahan pembicara dan mutu bicara akan menurun. Semakin tinggi seseorang menguasai kelima unsur itu, maka semakin baik pula penampilan dan penguasaannya. Salah satu model yang digunakan dalam penilaian berbicara (khususnya dalam berpidato dan bercerita) adalah sebagai berikut; skala penilaian yang digunakan adalah 0-10.¹⁶

1. Keakuratan informasi
2. Hubungan antarinformasi
3. Ketepatan struktur dan kosakata
4. Kelancaran
5. Kewajaran
6. Gaya pengucapan.

Untuk masing-masing butir penilaian tidak harus selalu sama bobatnya bergantung pada apa yang menjadi fokus penilaian pada saat itu. Yang penting jumlah semua bobot penilaian 10 atau 100 sehingga mempermudah mendapatkan nilai akhir, yaitu (jumlah nilai x bobot): 10 atau 100.

Misalnya:

Butir 1, keakuratan informasi berbobot 20,

Butir 2, hubungan antarinformasi berbobot 15,

¹⁶Ibid, 265.

Butir 3, ketepatan struktur berbobot 20,

Butir 4, kelancaran berbobot 15,

Butir 5, kewajaran urutan wacana berbobot 15,

Butir 6, gaya pengucapan berbobot 15.

Selain itu, alat penilaian dalam berbicara (khususnya wawancara) dapat berwujud penilaian yang terdiri atas komponen tekanan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman. Penilaian ini disusun dengan skala: 1- 6. 1 berarti sangat kurang dan 6 berarti sangat baik. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing komponen.

a) Tekanan

- (1) Ucapan sering tidak dapat dipahami;
- (2) Sering terjadi kesalahan besar dan aksentuasi yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang;
- (3) Pengaruh ucapan bahasa asing (daerah) yang mengganggu dan menimbulkan salah ucap yang dapat menyebabkan kesalahpahaman;
- (4) Pengaruh ucapan bahasa asing (daerah) dan kesalahan ucapan yang tidak menyebabkan kesalahpahaman;
- (5) Tidak ada salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar;
- (6) Ucapan sudah standar.

b) Tata bahasa

- (1) Penggunaan bahasa hampa selalu tidak tepat;
- (2) Ada dalam pola-pola secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi;

- (3) Sering terjadi dalam pola tertentu karena kurang cermat yang dapat mengganggu komunikasi;
- (4) Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola tertentu tetapi tidak mengganggu komunikasi;
- (5) Sering terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola;
- (6) Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara;

c) kosakata

- (1) Penggunaan kosakata tidak tepat dalam percakapan yang sederhana sekalipun;
- (2) Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal;
- (3) Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penggunaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam sosial dan profesional;
- (4) Penggunaan kosakata teknis tepat dalam pembicaraan tertentu tetapi penggunaan kosakata umum secara berlebihan;
- (5) Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum tepat digunakan sesuai dengan situasi sosial;
- (6) Penggunaan kosakata teknis dan umum luas dan tepat.

d) Kelancaran

- (1) Pembicaraan selalu berhenti dan terputus-putus;
- (2) Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek;
- (3) Pembicaraan sering ragu, kalimat tidak lengkap;

- (4) Pembicaraan lancar dan luas tetapi sekali-sekali kurang;
- (5) Pembicaraan dalam segala hal lancar.

e) *Pemahaman*

- (1) Memahami sedikit isi percakapan yang paling sederhana;
- (2) Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan;
- (3) Memahami percakapan sederhana dengan baik, kadang-kadang masih perlu penjelasan ulang;
- (4) Memahami percakapan normal dengan baik, kadang-kadang masih perlu penjelasan dan pengulangan,
- (5) Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal kecuali bersifat sosial:
- (6) Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal.

D. *Kajian kurikulum Kaitan Dengan Pendekatan Pragmatik*

K13 adalah pengaplikasian dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, dalam K13 belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. berimplikasi bahwa siapapun yang mempelajari suatu bahasa pada hakikatnya sedang belajar berkomunikasi. Thonpson menyatakan bahwa “komunikasi merupakan fitur mendasar dari kehidupan sosial dan bahasa merupakan komponen utamanya.”¹⁷ Dalam kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, sebagai mana diketahui komunikasi lisan dan tulis. Komunikasi lisan terdiri atas keterampilan menyimak/mendengarkan dan

¹⁷Thomson N, *Communication and Language*, (New York: Plagrave Macmilan, 2003), 1.

keterampilan berbicara, sedangkan komunikasi tulis terdiri dari keterampilan berbicara dan menulis.

Dalam kurikulum yang terbaru ini, pembentukan arahan-arrahannya juga sudah melibatkan kajian pragmatik di dalamnya. Berbagai tuntutan kompetensi yang juga didasarkan pada tindak komunikasi (pragmatik). Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam pembelajaran, sudah dirancang sedemikian rupa untuk mengkomondasikan tuntutan "siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Dari aspek mendengarkan (menyimak), membaca, berbicara, dan menulis sudah didasarkan pada kebutuhan komunikasi praktis. Dalam pembelajaran empat aspek tersebut, selalu di arahkan sampai pada kemampuan untuk menangkap wacana yang terdapat di luar aspek kebahasaan secara struktural. Peserta didik diharapkan mampu memahami suatu bahasa dengan lebih baik, dan lebih jauhnya lagi peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum terbaru (K13) menitik beratkan pada terwujudnya siswa yang menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu dengan yang lainnya. Walaupun demikian, masing-masing keterampilan tetap mempunyai wilayah dan kemandirian sendiri. Hal itu dapat terlihat dari gerakan-gerakan otak yang sedang bekerja.

Dalam kurikulum 2013 (K13), bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berfikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh, bahasa biasanya direlaksasikan dalam bentuk teks, teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna yang memuat gagasan yang utuh. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks. karena, komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan kurikulum 2013.¹⁸

¹⁸Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil teman dengan kata-kata tanpa uji statistic.¹ Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung memperoleh data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian. Jelasnya penelitian kualitatif bertujuan agar peneliti benar-benar memperoleh data yang valid, sehingga dapat mempertahankan kebenaran serta keabsahan dari hasil penelitian.

Menurut Donal Ari dalam bukunya "*introduction to research in education*" yang diterjemahkan oleh Arif Rahman mengemukakan bahwa; "metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang dipetlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi."² Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah khususnya dalam penelitian tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

² Donal Ari, "*Introduction To Research In Educaton*" Diterjemahkan Oleh Arif Rahmat, *Pengantar Peneliti dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 50.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2000), 3.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti yaitu MI Alkhairaat Lere Kecamatan Palu Barat. Dipilihnya lokasi ini karena MI Alkhairat Lere sebelumnya adalah tempat pelaksanaan praktek lapangan (PPL) dan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik tentang keterampilan berbicara sesuai konteks bahasa yang sesungguhnya dalam penerapan pendekatan pragmatik untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Kehadiran peneliti di MI Alkhairaat Lere Tersebut juga diketahui dengan seizin kepala sekolah MI Alkhairaat Lere, penanggung jawab maupun guru bahasa Indonesia dan peserta didik yang akan menjadi objek penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti serta mengumpulkan data data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan data yang akurat. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip

oleh Lexy . Moleong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ data hasil penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan, wawancara dengan guru bahasa Indonesia, dan peserta didik pada saat melakukan percakapan karena dianggap sangat berpotensi memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

Umar mengatakan pengertian data primer adalah: “data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok seperti wawancara atau hasil penelitian kuensioner yang baik dilakukan oleh peneliti”⁵

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan cetakan-cetakan yang berkaitan dengan obyek penelitian atau dokumen-dokumen lain yang dianggap penting.⁶ Terdiri dari buku, majalah dan lain sebagainya yang membahas tentang pendekatan komunikatif.

⁴Ibid, 62.

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV, PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

⁶S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan wawancara mengenai penerapan pendekatan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷

Penelitian langsung di MI Alkhairaat Lere sebagai salah satu metode dalam pengumpulan data-data yang dijadikan uraian skripsi ini, baik dari peserta didik, pendidik, maupun dari sarana dan prasarana yang mendukung di MI Alkhairaat Lere.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat rekam dan alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman

⁷Winarno Suharman, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1978), 155.

wawancara akan disusun dan bersifat fleksibel sebagaimana diterangkan oleh Winarno Surakhmad, yaitu

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁸

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang telah dipersiapkan serta disesuaikan dengan data yang diperlukan. *interview* dilakukan kepada informan yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Adapun informan yang akan diwawancarai seperti kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik.

3. Dokumntasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti akan mudah mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang valid sesuai dengan yang dibutuhkan.

⁸Suharsimi Arikunto, 197

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Matthew B.Mile dan Michael Huberman bahwa:

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.⁹

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak terkait dengan masalah yang diteliti,

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, menjelaskan bahwa:

Alur penting dari yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melihat dari penyajian-penyajian, kita akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa

⁹ Matthew B. Miles, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Metode Baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI Press, 1992), 15

yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁰

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data-data yang sudah diperoleh. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mathew B. Milles dan A. Michell Huberman bahwa:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹¹

Teknik verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- 1) Deduktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat umum kemudian dijabarkan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat khusus
- 2) Induktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum.
- 3) Komparatif yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan pemahaman tentang persamaan dan perbedaannya.

¹⁰Ibid, 17.

¹¹ Ibid. 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlunkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan terimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Ada empat kriteria keabsahan data yang dapat digunakan, "Derajat kepercayaan (*credibilit*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirma*)."¹²

Untuk lebih jelasnya, penulis akan meng nnya sebagai berikut:

- 1) Derajat kepercayaan maksudnya pereliti memperlihatkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
- 2) keterampilan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel secara refresentatif.
- 3) Kebergantungan maksudnya realibitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
- 4) Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan cara riangulasi yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Denzim sebagaimana dikutip

¹² Lexy J. Moleong, 173.

Moleong "ada empat macam triangulasi sebagai tehknik pemeriksaan yaitu triangulasi dengan sumber, riamguilasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori."

triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan denga data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain utuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpilandata. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teoa denga teori yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah Singkat MI Alkhairat Lere

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere adalah lembaga pendidikan dasar berciri khas Agama Islam di bawah naungan kementerian Agama. MI Alkhairaat Lere awalnya masih madrasah diniyah (sekolah sore) pada Tahun 1981. Dan pada Tahun 1991 barulah beralih ke MI Alkhairaat Lere (sekolah pagi). Yang di resmikan oleh kepala Kantor Agama Drs, Abdurahman,K.

2. Sejarah Pemimpin Madrasah Ibtidaiyah Alkhairat Lere Kec. Palu Barat

- 1) Hj. Damrah yang menjabat kurang lebih 3 Tahun (1981-1983)
- 2) Hj. Fatimah Saud yang menjabat kurang lebih 23 Tahun (1993-2006)
- 3) Drs. Maksun Jupanda yang menjabat selama 4 Tahun (2006-2009)
- 4) Dra. Hj. Nainar yang menjabat selama 7 Tahun (2009-2015)
- 5) Fajerria S. Ag yang menjabat dari tahun 2015 sampai sekarang.

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MI. Alkhairaat Lere. Kec. Palu, tentunya dalam pengembangan dan berdirinya MI Alkhairaat Lere dari masing-masing kepala sekolah yang pernah menjabat sudah melaksanakan tugas mereka masing-masing dari kegiatan

supervisi, administrasi.¹ penyusunan dan pelaksanaan kegiatan program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktifitas belajar mengajar peserta didik.

3. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat

Nama Madrasah	: MI Alkhairaat Lere
Alamat Madrasah	: Jl. Tembang Lr.II Kec. No. 17
Kode Pos	: 94221
Kelurahan	: Lere
Kecamatan	: Palu Barat
Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Tanggal/Tahun berdiri	: -/ 1981
Nomor Statistik Madrasah	: 111272710004
Nama Yayasan	: Alkhairaat
No. SK. Pendirian Yayasan	: B-I/556/PBA/1979
Tanggal Pedirian Yayasan	: 1 September 1979
Alamatat/No. Telp Yayasan	: Jl. Sis Aljufri No 44 (0451) 421658
Staus Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas Tanah Keseluruhan	: 1440 M ²
Luas Gedung	: 432 M ²

¹Fajeria, Kepala Madrasah, MI Alkhairaat Lere, "Wawancara" Ruang Kelas Sekolah, Tanggal 25 Juli 2018.

MI Alkhairaat Lere pertan kali dan sampai sekarang berada di Jalan Tembang Lr. II No.17, Kelurahan Lere kecamatan Palu Barat kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun batas-batas MI Alkhairaat Lere sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan bola
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Tembang II

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi MI Akhiraat Lere Kec. Palu Barat sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap pserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaran dan sebagian peserta didik yang bejalan kaki.

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Alkheiraat Lere

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah yang SIMPATIO, SEHAT dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman dan nyaman, warga madrasah yang taqwa, novatif, dan kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya lokal, serta memiliki daya saing melauai peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Madrasah

- 1) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.

- 2) Memberdayakan seluruh kompone madrasah dan mengoptimalkan sumber daya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawana sosial, kesadaran akan sejarah, bangsa, dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

d. Keadaan sarana dan prasarana

Target bidang sarana dan prasarana

- 1) Terpenuhinya media pembelajaran yang standar
- 2) Terciptanya lingkungan madrasah yang aman dan nyaman serta mendukung dalam proses belajar mengajar.
- 3) Tersedia sarana pendukung pembelajaran.
- 4) Tertatanya sistem informasi madrasah yang standar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Berdasarkan catatan data bawah, sarana dan prasarana tersebut terlihat perangkat maupun alat terpenuhi namun banyak fasilitas yang kurang memadai.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat PPL sarana dan prasarana di MI Alkhairat Lere masih sangat minim yaitu dari fasilitas olahraga yang kurang memadai, bangunan perpustakaan dan musolah yang masih satu atap dengan ruang kelas dan kurangnya tenaga pengajar, termasuk kepala sekolah juga membantu mengajar.

Berikut keadaan sarana dan prasarana di MI Alkhairat Lere

TABEL I
Keadaan Sarana dan Prasarana yang di MI Alkhairaat Lere

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Komputer	2	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	WC Kepala Madrasah	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Murid	1	Baik
10	Meja Pendidik	1	Baik
11	Kursi Guru	16	Baik
12	Meja Guru	16	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Meja Peserta Didik	80	Baik
15	Kursi Peserta Didik	80	Baik
16	Parkiran Motor	1	Baik
17	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
18	Pos jaga	1	Baik
19	Lapangan Olaragah	1	Baik
Sumber: Arsip data sarana prasarana pendidikan, pada profil MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat			

e. Keadaan guru

Keadaan guru di MI Alkhairat Lere seperti yang tergambar pada tabel di dibawah, bahwa keadan guru di MI Alkhairaat Lere masih sangatmi n dan masih membutuhkan tenaga pengajar.

Dari hasil wawancara peneliti bersama dengan Kepala Sekolah MI Alkhairaat Lere bahwa "Saat ini di MI Alkairaat Lere masih membutukan guru, sebab guru kelas hanya IV (empat) orang, dan 1 (satu) guru mata pelajaran."²

Target pengembangan sumber daya manusia

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (*Intruictional Tecnologi*)

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan guru di MI Alkhairaat lere sangat mi im dan masih membutuhkan tenaga pengajar karena dengan adanya tenaga pengajar yang cukup dapat menutupi jika ada guru yang mengambil cuti karena ada urn an di luar. Oleh karena itu, kurangnya tenaga pengajar dapat berakibat buruk pada pendidikan di MI Alkhairaat Lere.

Berikut tabel keadaan tenaga pendidik yang ada di MI Alkhairaat Lere.

²Fajria, "Wawancara". 25 Juli 2018

TABEL II**Keadaan tenaga Pendidik yang di MI Alkhairat Lere**

No	Nama Pendidik	Jabatan	Ijazah
1	Fajeria, S. Ag	Kepala Sekolah	S1
2	Friska Fransiska, S. Pd	Wali Kelas I	S1
3	Sitti Syamsiah, S. Pd. I	Wali Kelas II	S1
4	Fitriah, S.Pd.I	Wali Kelas III	S1
5	Ratna, S.Pd. I	Wali Kelas IV	S1
6	Sitti Nurjannah, S.Pd.I	Wali Kelas V	S1
7	Alfian Bilang, S.Pd.I	Wali Kelas VI	S1
8	Anggun, S.Pd	Guru B.Studi / Operator	S1
Sumber: Arsip data pendidik, pada profil MI Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat			

f. Keadaan Peserta Didik

peserta didik merupakan sekelompok orang yang memiliki kesadaran untuk berubah dan mengubah diri dari yang tidak tahu menjadi tahu, sekelompok orang yang ingin merubah karakter dengan menjalankan perubahan melalui pendidikan.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu, para orang tua berharap dengan menyekolahkan anak-anak mereka, sehingga dapat berguna untuk masa depan bangsa dan negara.

MI Alkhairaat Lere Merupakan pendidik yang lebih mengutamakan akhlak pada peserta didik dengan tujuan agar berguna untuk orang tua dan masyarakat.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya MI Alkhairaat Lere memiliki peserta didik yang kurang, sementara pada tahun 2018/2019 peserta didik yang mendaftar di MI Alkhairaat Lere Meningkatkan seperti yang tergambar pada tabel di bawah,

Dari hasil wawancara peneliti bersama Kepala MI Alkhairaat Lere bahwa: "Peserta didik di MI Alkhairat Lere untuk tahun pelajaran 2018-2019 meningkat dari tahun pelajaran yang sebelumnya."³

Target bidang kesiswaan

- 1) Tercapainya peringkat 3 besar lomba mata pelajaran tingkat nasional.
- 2) Tercapainya prestasi olahraga dan seni 3 besar tingkat provinsi.
- 3) Tercapainya prestasi Hifzil Qur'an pada STQ tingkat provinsi.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik yang mendaftar di MI Alkhairaat Lere meningkat pada tahun pembelajaran 2018/2019, dapat diketahui dengan meningkatnya pembelajaran yang berbasis agama Islam ada kesadaran dari masyarakat atau orang tua murid bahwa MI Alkhairaat Lere dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang sudah berkembang.

³Fajria, "Wawancara". 25 Juli 2018

TABEL III

Keadaan Peserta didik dan Rombo Belajar di MI Alkhairaat Lere

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	11	10	21	
2	II	09	07	16	
3	III	10	05	15	
4	IV	06	10	16	
5	V	11	06	17	
6	VI	11	08	19	
	Total	58	46	104	
Sumber data: Arsip data peserta didik dan Rombongan belajar, profil MI. Alkhairaat Lere Kec. Palu Barat. ⁴					

g. Keadaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, adapun kurikulum yang digunakan MI Alkhairaat Lere adalah kurikulum 2013. Sebagai mana yang dikatakan oleh Kepala sekolah MI Alkhairaat Lere bahwa "kami sudah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2016 sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ini tahun kedua kami menerapkannya."⁵

⁴Anggun, Sebagai Tata Usaha, MI Alkhairaat Lere "Wawancara" Diruang Guru, Tanggal 25 Juli 2018.

⁵Anggun, Sebagai Tata Usaha, "Wawancara" Tanggal 25 Juli 2018.

MI Alkhairaat Lere telah menggunakan kurikulum 13 (KI3) sejak tahun 2016 yang mana sebelumnya MI Alkhairaat Lere menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Target MI Alkhairaat Lere dalam bidang kurikulum dan pembelajaran antara lain:

- 1) Terselenggaranya proses belajar mengajar (PBM) yang aktif, kreatif efektif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar pada tahun keempat.
- 3) Memiliki kemampuan menghafal 25 surah pendek dan 10 hadits tentang amal saleh, kebersihan, shalat berjamaah, dan menghormati orang tua.
- 4) Memiliki kebiasaan melaksanakan shalat 5 waktu secara tertib dan berjamaah.
- 5) Memiliki budaya menghargai dan menghormati orang tua, guru, dan menyayangi saudara serta teman.
- 6) Meningkatkan kriteria ketuntasan minimal 70 pada setiap mata pelajaran.
- 7) Memiliki daya saing untuk diterima disekolah unggulan lanjutan.

B. Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Alkhairaat Lere

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah pendekatan pragmatik, melalui pendekatan pragmatik, siswa diajak untuk berbicara dalam konteks dan situasi tutur yang nyata dengan menerapkan prinsip pemakaian bahasa secara komprehensif.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar belum mencapai standar kesempurnaan karena pada dasarnya di MI atau di SD masih tahap pengenalan, seperti berdialog. Membaca puisi, berpidato dan cerama bersama teman. Penulis lebih mengarah pada pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena sebelum menginjak jenjang lebih tinggi peserta didik harus di bekali keterampilan yang akan membawa mereka lebih memahami konteks dalam berbahasa yang baik dan benar benar di sekolah dan di lingkungan masyarakat, oleh karena itu, peneliti lebih fokus menggali lebih dasar keterampilan berbicara.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Alkhairat Lere. pendekatan pragmatik telah diterapkan disemua kelas, yang membedakan hanya tingkatan materi pembelajaran, semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin mendalam tingkat pemahaman bahasa. Dengan demikian dalam proses penelitian , peneliti lebih mengarah pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI.

Dalam penerapan pendekatan pragmatik setiap guru memiliki perbedaan sudut pandang pengajarannya baik dari pengetahuan, keterampilan, metode mengajar dan lain-lain. Adapun dari hasil wawancara peneliti bersama guru kelas IV, V, VI, mengenai penerapan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu:

Menurut Ibu Fitria wali kelas IV bahwa:

Penerapan pendekatan pragmatik dalam keterampilan berbicara khusus di kelas IV, untuk keterampilan berbicara seperti praktek berpuisi, berpidato dan berceramah, di depan kelas belum diterapkan, biasanya yang diajarkan hanya dasar pengenalan keterampilan berbicara, berpuisi berpidato dan berceramah. tetapi untuk materi percakapan atau dialog sesama mereka sudah diterapkan.⁶

Menurut Ibu Sitti Nurjannah Wali kelas V bahwa:

Pendekatan pragmatik dalam keterampilan berbicara di semua kelas sudah diterapkan, hanya berbeda tingkatannya. seperti berkomunikasi itu memiliki empat keterampilan yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara."⁷

Sedangkan menurut Ibu Fajeria wali Kelas VI bahwa:

Penerapan pendekatan pragmatik di MI Alkhairat Lere khusus kelas VI dalam penerapan pendekatan keterampilan berbicara seperti berdialog antara peserta didik dengan peserta didik, guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁸

⁶Fitrih, Wali Kelas IV, MI Alkhairaat Lere "Wawancara" Ruang Kelas IV, Tanggal 26 Juli 2018.

⁷Sitti Nurjannah, Wali Kelas V, MI Alkhairaat Lere, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 28 Juli 2018

⁸Fajeria, "Wawancara" Tanggal 25 Juli 2018.

Dari hasil Wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara harus membutuhkan teknik dan taktik agar memberi daya tarik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. dengan tujuan agar di dalam kelas pada saat belajar mengajar tidak jenuh dan tidak membosankan.

C. Upaya Guru Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa yang Baik dan Benar di MI Alkhairaat Lere

1. Kelas IV MI Alkhairaat Lere

Penerapan pendekatan pragmatik dalam keterampilan berbicara dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan non lisan dengan baik dan benar. Karena pendekatan pragmatik mengarah pada terciptanya penyampaian kata-kata yang tersusun rapi oleh bicara, maksudnya adalah agar pendengaran atau penerjemah dari kata-kata dapat memahami isi dari kata-kata pembicara tersebut, dengan demikian adanya penerapan pragmatik disekolah dasar dapat membantu pengembangan bahasa sesuai dengan konteks pada perkembangan pola pikir anak didik, bahwa dalam berbahasa harus dipahami dan dimengerti.

Dari pengamatan peneliti di kelas V, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok untuk mempraktekan lembar percakapan yang dibagi pada masing-

masing peserta didik. sebelum memulai percakapan, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang apa maksud dari percakapan. Dari hasil pengamatan di kelas IV peserta didik sudah mengetahui apa maksud dari percakapan, mereka dengan aktif menjawab contoh dari percakapan atau dialog. setelah itu guru menjelaskan yang dimaksud dengan percakapan atau dialog tersebut.

Sebelum memulai percakapan guru memuliskan serta menjelaskan 3 aspek yang perlu di perhatikan dalam melakukan percakapan atau dialog di antaranya yaitu, intonasi, artikulasi, dan ekspresi. Adapun hasil wawancara peneliti bersama Ibu Fitriah wali kelas IV bahwa:

dalam meningkatkan keterampilan berbicara biasanya saya memberikan tugas mencari kosakata didalam kamus dan memberikan penugasan untuk mencari beberapa kata-kata dengan tujuan untuk membenaran tugas kata-kata pada peserta didik. Seperti intonasi, dan ekspresi pada saat melakukan percakapan.⁹

Bukan hanya itu dari hasil pengamatan peneliti sebelum peserta didik melakukan praktek percakapan, guru membagi kedalam beberapa kelompok dan yang belum mendapat giliran untuk tampil harus memperhatikan kelompok yang tampil untuk menanggapi dan memberikan masukan kepada kelompok tersebut, disitu peneliti dapat melihat keaktifan berbicara pada peserta didik saat memberi masukan dan kritikan pada kelompok lain. Dan mereka sangat antusias dalam melakukan percakapan, dengan memperhatikan tiga aspek yaitu intonasi, artikulasi dan ekspresi Adapun beberapa masukan dan kritik dari beberapa peserta didik yang peneliti kutip diantaranya adalah;

⁹Fitriah "Wawancara" Tanggal 26 Juli 2018.

- 1) Mimik wajahnya tidak menggambar pada saat marah
- 2) Banyak tertawa
- 3) Kecil suaranya
- 4) Ekspresinya dan intonasinya datar.

Untuk mengetahui sampai dimana pemahamannya tentang materi percakapan, guru memberikan evaluasi di akhir pelajaran seperti yang telah peneliti amati dalam proses belajar mengajar di kelas IV MI Alkhairat Lere, "guru mengulangi kembali materi yang sudah dipaparkan dengan memberi tugas pada peserta didik yaitu, memberikan 5 soal tugas yang berkaitan dengan materi percakapan yang sudah dijelaskan guru sebelumnya.

Contoh soal:

- 1) Sebutkan 3 hal yang perlu di perhatikan dalam melakukan percakapan.?
- 2) Sebutkan tokoh yang ada di dalam percakapan tersebut.?
- 3) Latar dari percakapan tersebut adalah.!
- 4) Sebutkan 2 kata sulit yang terdapat dalam percakapan.?
- 5) Sebutkan amanat yang terdapat dalam percakapan tersebut.?

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas, upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan berbicara di kelas IV MI Alkhairat Lere dalam proses pembelajaran percakapan sangat mendukung terciptanya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar

bersama.teman, kelancaran pengucapan kata dan kalimat melalui bimbingan guru sangat berpengaruh untuk penguasaan bahasa di jenjang yang lebih tinggi.

Pengembangan keterampilan berbicara pada peserta didik saat melafalkan kata dan mat harus sesuai dengan konteks bahasa, agar dalam berbicara bersama lawan bicara dapat mengerti maksud dari isi pembicaraan tersebut. guru harus memperhatikan peserta didik saat berbicara dengan temannya, nilai dari berbicara sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak.

2. Kelas V MI Alkhairaat Lere

Penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V dari pengamatan peneliti bahwa, dalam meningkatkan keterampilan berbicara guru menggunakan metode dan media yang mendukung pembelajaran berjalan dengan tujuan yang sudah direncanakan dalam bentuk (RPP), penerapan pendekatan pembelajaran di kelas V telah menerapkan pembelajar tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, PKN, IPS.

K13 sangat mendukung pembelajaran keterampilan berbicara karena lebih menuntut peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama ibu sitti Nurjannah, wali kelas V, bahwa upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah:

- 1) Mempersiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan Metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- 3) Guru harus bisa mengelolah kelas.
- 4) Pembelajaran harus dilakukan secara, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Bukan hanya itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara Menurut Ibu Sitti Nurjannah, wali kelas V yaitu:

- 1) Harus menguasai kosa kata
- 2) Berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang suda di sempurnakan.
- 3) Peserta didik harus memiliki rasa percaya diri.¹⁰

Dari pengamatan dan awancara di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berbicara guru memiliki tehnik dan taktik yang berbeda-beda tapi satu tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kontek komunikasi. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara harus memiliki pengetahuan yang luas agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat mengantisipasi peserta didik yang lambat menerima pelajaran yang di jelaskan guru.

¹⁰Sitti Nurjannah , “*Wawancara*”, Tanggal 28 Juli 2018.

3. Kelas VI MI Alkhairaat Lere

Pendekatan pragmatik sangatlah membantu guru dan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi (berbicara) lancar, dengan menerapkan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik akan lebih memahami dan mengerti maksud dari berbicara sesuai dengan konteks bahasa yang baik dan benar.

Sedangkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara tugas guru adalah mengarahkan peserta didik agar dapat memahami maksud dalam berbicara, bahwa berbicara bukan hanya mengeluarkan bunyi yang bermakna tetapi berbicara bisa menggunakan bahasa tubuh, mimik muka, intonasi. Sedangkan dalam berbicara juga peserta didik harus memahami kata-kata yang diucapkan dan sesuai dengan konteks pengucapan bahasa.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas VI MI Alkhairaat Lere, bahwa dalam penerapan pendekatan pragmatik untuk mengembangkan keterampilan berbicara guru meminta peserta didik untuk membuat atau mencari di buku atau internet contoh dialog, puisi dan pentun lalu mempraktekannya bersama kelompok yang sudah ditentukan guru sebelumnya, dan untuk kelompok lain memperhatikan kelompok yang tampil di depan kelas untuk memberi saran dan kritika pada teman yang berdialog di depan kelas.

Dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Fajeria wali kelas VI bahwa upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah:

Upaya yang dapat diantisipasi guru dalam mengembangkan pengetahuan dalam kelrampl berbicara adalah bentuk penugasan baik individu maupun kelompok belajar. agar tercapainya peserta didik yang aktif dan inovatif dalam berkomunikasi dengan baik dan benar di masyarakat sekitar dan untuk masa depan indonesia.¹¹

Upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui proses belajar mengajar harus sesuai dengan yang sudah direncanakan, tugas guru adalah mempersiapkan lebih awal metode atau media apa yang sesuai dengan materi ajar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di atas. peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu dengan memberi penugasan kepada peserta didik dengan tujuan agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan di akhir pembelajaran.

4. Peserta didik

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan pengkomunikasian yang lebih mengarah pada proses peningkatkan keterampilan berbicara sesuai dengan konteks bahasa yang baik dan benar. Dalam halnya meningkatkan keterampilan berbicara peneliti lebih mengarah pada proses perkembangan berbicara anak usia dini. Oleh karena itu, dengan metode pendekatan pragmatik kita dapat mengetahui

¹¹Fajeria, "Wawancara", Tanggal 25 Juli 2018.

sampai dimana perkembangan keterampilan yang sudah di terapkan di MI Alkhairaat Lere.

Untuk mengetahui sampai dimana aspek pengetahuan tentang keterampilan berbicara, seperti lafal, kosakata, struktur kalimat, kefasihan, isi pembicaraan, bahasa tubuh dan pemahaman. Peneliti meminta beberapa peserta didik untuk praktek dialog/percakapan.

Contoh: dialog/percakapan

Pagi itu, Amir, Budi dan Sandi sedang berdiskusi di kelas. Mereka murid kelas 6 di MI Alkhairaat Lere yang sedang mempersiapkan untuk mengerjakan tugas Kelompok.

Neneng : Dinda, bagaimana kamu sudah mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk praktek nanti ?

Dinda : Iya sudah.

Neneng : Bagaimana dengan kamu Risky ?

Risky : Iya saya juga sudah minta ijin ke orang tua saya untuk mengerjakan Tugas Kelompok di rumah saya.

Dinda : Kalau begitu tunggu apa lagi setelah pulang sekolah kita langsung ke rumah Santi Risky !

Neneng : Oke!

Risky : Jangan lupa ya Dinda bahan-bahannya untuk Praktek nanti dibawa juga!

Dinda : Tenang saja.

Mereka setelah pulang sekolah langsung menuju ke rumah Risky untuk mengerjakan tugas kelompok.

Risky : mau minum apa Neneng, Dinda?

Neneng : Teh Manis.

Dinda : Kalau saya air putih saja.

Risky : Tunggu ya saya ambilkan dulu !

Neneng : Terima kasih!

Dinda : Ayo kita mulai saja mengerjakan tugas kelompok ini.

Risky : Kalau tugas ini kita kerjakan bersama-sama akan cepat selesai.

Mereka lalu mengerjakan tugas itu bersama-sama dan akhirnya selesai juga.

Risky : Alhamdulillah akhirnya tugas ini selesai

Neneng : Iya!

Dinda : Hasilnya juga bagus.

berdasarkan hasil pengamatan Peneliti pada saat peserta didik berdialog, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada saat berdialog sebagian besar peserta didik menguasai aspek berbicara seperti, lafal, kosakata, struktur kalimat, kefasihan, isi pembicaraan, bahasa tubuh dan pemahaman. Untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara, peserta didik harus lebih banyak belajar dan berlatih agar pada saat melakukan dialog, puisi dan sebagainya yang berkaitan dengan berbicara dapat mengucapkan kalimat secara lancar dan terbiasa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks bahasa yang baik dan benar.

5. Hubungan K13 dengan pendekatan pragmatik

Penerapan pendekatan pragmatik dalam ketrampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keahliannya dalam berbicara, contoh berpuisi, berpidato dan berceramah

Melalui pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan mampu membawa peserta didik kedalam situasi dalam konteks berbahasa yang sesungguhnya, keterampilan berbicara mampu melekat pada diri peserta didik sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional dan efektif.

Penerapan kurikulum 13 di M Alkhairaat Lere sangat membantu mengembangkan keterampilan berbicara pada peserta didik karena di dalam K13 lebih menitik beratkan pada tercapainya peserta didik yang aktif dan kritis di dalam kelas. Tugas guru yaitu mengarahkan, memberi petunjuk dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Sementara menurut ibu Fajria wali kelas VI bahwa:

K13 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, dengan adanya K13 kiranya dapat mengembangkan daya saing dalam proses membangun generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif dari berbagai bidangnya masing-masing, penguatan K13 pada saat ini sangat mendukung proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, K13 lebih mengarah kepada terciptanya peserta didik yang aktif dan kreatif, tugas guru hanya mengarahkan, memberi petunjuk dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan mengambil kesimpulan diakhir materi pembelajaran.

Menurut ibu Sitti Nur Jannah bahwa:

K13 sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara, karena peserta didik yang lebih aktif dari pada guru, K13 lebih menuntut peserta didik yang aktif di bandingkan guru, seperti peserta didik aktif dalam mencari, menganalisa."¹²

Menurut Ibu fitria bahwa:

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara di MI Alkhairaat Lere sudah di terapkan K13 dan sangat mendukung pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia, karena guru lebih menekankan keaktifan peserta didik, contohnya peserta didik yang buat dialog sendiri mereka yang praktek sendiri dan hanya di perhatikan dan mendengarkan alat peraga saja, guru hanya mengarahkan dan membimbing peserta didik. Lebih dominan ke peseria didiknya.¹³

¹²Sitti Nurjannah , "Wawancara", Tanggal 26 Juli 2018.

¹³Fitria , "Wawancara", Tanggal 28 Juli 2018.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan K13 di MI Alkhairaat Lere sangat mendukung tercapainya peserta didik yang dapat berbicara secara aktif dan kreatif, karena K13 menitik beratkan pada peserta didik yang aktif di bandingkan guru pada saat proses belajar mengajar.

D. Hambatan dalam Penerapan Pendekatan Pragmatik di MI Akhaitaar Lere

Pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian untuk meningkatkan keterampilan berbicara guru harus memiliki metode dan media yang dapat mendukung proses pembelajaran sesuai yang diharapkan, dari kelebihan yang diperoleh tentunya ada kekurangan atau kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajar.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa; menurut Ibu Fajeria wali kelas VI kesulitan dalam penerapan pendekatan pragmatik adalah:

memahami karakter masing-masing dari peserta didik, karena setiap cara berpikiran individu berbeda-beda, guru harus pandai dalam mengamati peserta didik yangla lambat berfikir dan peserta didik yang cepat mengerti penjelasan guru.¹⁴

¹⁴Fajeria , "Wawancara", Tanggal 25 Juli 2018.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang diperoleh guru dalam pengajaran keterampilan berbicara adalah peserta didik yang memiliki perbedaan karakter berpikir.

Serentara menurut Ibu Sitti Nurjannah wali kelas V untuk kesulitan dalam penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah “Dari pendekatan tersebut tidak ada kesulitan selama guru menguasai kelas dan bisa menerapkan metode-metode pembelajar yang sesuai dengan materi pembelajara.”

Untuk metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan berbicara menurut Ibu Sitti Nurjannah, S.Pd.I., bahwa:

1. “Metode dalam keterampilan berbicara yaitu, deklamasi, penugasan dan demonstrasi.
2. Media; buku siswa, kemudian mereka dapat membaca sendiri dan mempraktekannya.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pragmatik dalam keterampilan berbicara menurut ibu Sitti Nurjanna bahwa tidak ada kesulitan, selagi guru menyiapkan rencana pembelajaran dari awal, seperti metode dan media yang sesuai dengan materi ajar.

Sementara dari hasil pengamatan peneliti di kelas IV MI AlIkhairaat Lere bahwa kesulitan yang diperoleh ibu fitria wali kelas IV yaitu pengelolaan kelas, dalam meningkatkan keterampilan berbicara ia kesulitan untuk memahami

¹⁵Sitti Nurjannah, “Wawancara”, Tanggal 26 Juli 2018.

karakter masing-masing peserta didik karena pada saat menjelaskan materi pembelajaran ada peserta didik yang kurang memperhatikan guru menjelaskan dan ada juga yang diam tetapi tidak paham dengan yang di jelaskan oleh guru.

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu harus mampu menguasai kelas dan memahami karakter masing-masing peserta didik, yaitu dengan cara pendekatan dari hati ke hati dan lemah lembut agar pada saat menjelaskan materi pembelajaran peserta didik dengan cepat memahami yang di jelaskan oleh guru, karena seperti pengalaman peneliti dilapangan bahwa anak didik yang kurang aktif dalam berbicara atau kurang berkembang dari segi fikir adalah faktor bulihan temannya dan faktor keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anak tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan pendekatan pragmatik di MI Alkhairaat Lere sudah diterapkan. antara lain dalam bentuk praktek dialog/percakapan, pembacaan puisi, dan latihan berpidato. Pada saat memulai pelaksanaan pembelajar agar terwujud sesuai dengan yang diinginkan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu materi ajar, metode, dan media.
- 2) Upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik khusus kelas IV, V, VI, telah sampai pada tahap penyempurnaan kata-kata dalam melakukan percakan/dialog, setiap guru berpartisipasi dan memiliki cara yang menarik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa yang baik dan benar, untuk meningkatkan keterampilan berbicara guru memiliki taktik dan teknik agar pada saat melaksanakan proses pembelajaran tidak membosankan.
- 3) Faktor penghambat dalam perapan pendekatan pragmatik yaitu dalam meningkatkan keterampilan berbicara, faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajar keterampilan berbicara yaitu untuk mewujudkan penyamarataan pemahaman keterampilan berbicara pada peserta didik tentunya dalam memahami karakter masing-masing harus memiliki kesabaran yang besar

karena, dalam satu kelas setiap peserta didik berbeda watak pemikiran dan karakter yang berbeda-beda.

B. Saran

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pendekatan pragmatik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Alkhairaat Lere diharapkan lebih di tingkatkan lagi metode, media, taktik dan teknik dalam proses pembelajaran. tujuannya agar mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara dan dapat mengantisipasi peserta didik yang lambat dalam berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- B. Milles, Mathew, *Qualitatif Data Analisis*, Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul *Analisis Data Kualitatif*, Cet I; Jakarta: UI Press, 1992.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Definisi: Pragmatik, Arti Kata: Pragmatik, Kamus Online, www Artikel Com.
- Donal Ari, "Introduction To Research In Education" diterjemahkan oleh Rahman Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- G. Arsajad, Maidar dan U.S, Mukti, *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* Jilid I Cet. XXIX; Yogyakarta: 1997.
- Ibrahim, Abdul Syukur, *Pengantas Sociolinguistik*, Sajian Bunga Rampai Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- J.Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Martaulina, Sinta Diana, *Bahasa Indonesia Terapan*, Cet. I; Yogyakarta: Depublish, 2015.
- Nurgiantoro, Burhan, , *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* edisi III, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- N, Thomson, *Communication and Language*, New York: Plgrave Macmilan, 2003
- Salamat Purba, Mudini dan Syarif, Elina, *Pembelajaran Berbicara*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1981

Tri Priyatni, Endah, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Utari, Sri dan Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: 1993.

Wicaksono, Andri dan Roza, Ahmad Subhan, *Teori Pembelajaran Bahasa*, Cet. I; Yogyakarta: 2016

Yusri, *Ilmu Pragmatik Dalam Prespektif Kesopanan Berbahasa*, Cet. I; Yagyakarta: Depublis, 2016.

PEDOMAN WAWANCARA

a) Guru Bahasa Indonesia

Pertanyaan 1

1. Apakah di Mis allkhairaat lere ini sudah di terapkan pendekatan pragmatik /komunikasi ?
2. Dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik apa-apa semua yang perlu di perhatikan oleh guru?
3. Dari pendekatan pragmatik apakah ada kesulitan ?
4. Apakah yang paling menarik dalam pengajaran keterampilan berbicara pada peserta didik?
5. Upayah apakah yang perlu dilakukan guru agar pembelajaran berbicara sesuai yang diharapkan?
6. Apakah ada praktek atau latihan yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara?
7. Ibu/bapak berbicarakan bukan hanya berdialok bersama teman tapi berbicara juga bisa berceramah,berpuisi, berpidato, apakah ibu pernah menerapkan (praktek) hal tersebut?
8. Sebelum memulai pembelajaran biasanya ibu menggunakan bahasa apa ?
9. Apakah di mis diterapkan bahasa daerah, dalam praktek berbicara, misalnya praktek berdialok?
10. Dalam mengevaluasi peserta didik berbicara, apa semua yang di perlu di perhatikan?
11. Apakah K13 sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara?
12. Apakah K13 sangat membantu dalam pembelajaran berbicara?

Pertanyaan 2

Praktek bedialok

1. lafal
2. Kosakata
3. Struktur Kalimat
4. Kefasihan
5. Isi Pembicaraan
6. Bahan Tubuh
7. Pemahama

b) Peserta didik

1. menurut kalian apa itu berbicara ?
2. Apa yang menarik dari pembelajaran berbicara?
3. Apakah kalian pernah melaksanakan kegiatan praktek berdialok?
4. Apakah guru pernah mengajarkan kalian berdialok atau berpuisi?
5. Biasanya apa yang di perhatikan guru dalam penilaian berbicara?

Daftar Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Fajeria, S.Ag	Kepala Sekolah / Wali Kelas VI	
2	Sitti Nurjannah, S.Pd.I	Wali Kelas V	
3	Fitriah, S.Pd.I	Wali Kelas IV	
4	Anggun, S.Pd	Guru B.Studi/Operator	
5	Riski Syafirah	Kelas VI	
6	Neneng Purnama Sari	Kelas VI	
7	Junidar Adinda Putri	Kelas VI	

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : MI Alkhairaat Lere
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 1 : **Indahnya Kebersamaan**

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	1.1 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	Percakapan	Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelumnya siswa telah belajar tentang percakapana dan pada pertemuan ini diingatkan kembali ciri-ciri dari teks tersebut karena mereka akan melakukan dialog/percakapan (<i>Mengkomunikasikan</i>) dan (<i>Menanya</i>) 			<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Tema : <i>Indahnya Kebersamaan</i> Kelas 4 • (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). • Teks percakapan • Alat tulis
	2.1 Mengolah dan menyajikan teks percakapan tentang menjaga alam dengan tidak membuang		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membawa lembar percakapan ▪ Guru menuliskan dan menjelaskan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sampa sembarang dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		<p>tentang apa maksud dari percakapan aspek-aspek apa yang harus di perhatikan pada saat melakukan percakapan di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk menulis apa yang ia tulis di papan ▪ Guru membagikan selembor percakapan pada masing-masing peserta didik untuk di praktekan. ▪ Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok untuk untuk mempraktekan di depan kelas dan kelompok yang belum mendapat giliran untuk tampil agar memperhatikan dan menanggapi kelompok yang tampil, tentang intonasi, artikulasi, dan ekspresi. 			

Palu, 26 juni 2018

Mengetahui,
Kepala MI Alkhairaat Lere

Guru Kelas IV

FAJERIA, S.Ag
NIP. 19710416 200501 2 005

FITRIAH, S.Pd.I
NIP. 19830704 200604 2 002

SILABUS TEMATIK KELAS V

Satuan Pendidikan : MI. Alkhairaat Lere
Kelas : V (Lima)
Semester : 1 (Satu)

Kompetensi Inti

KI 1	:	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3	:	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4	:	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia
Alokasi Waktu : 96 jam pelajaran

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1.1 Menerima nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap jujur sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1 Memilah nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 4.1 Menceritakan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila 	Subtema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia (32 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none"> • Di Kandang Kelinci • Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia • Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan • Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf • Berdiskusi menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan • Mengamati dan menceritakan gambar cerita tentang kelinci
Bahasa Indonesia		

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> • Teks tentang organ gerak hewan dan manusia • Ide pokok dari paragraf • Cerita berdasarkan gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati rangka organ gerak kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal • Melakukan gerakan melempar dan menangkap • Membaca bacaan gerak hewan • Mengidentifikasi dan menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila
Ilmu Pengetahuan Alam 3.1 Memahami alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan	Rangka organ gerak hewan (kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal) Organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata Organ gerak manusia: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tulang • Jenis Tulang • Fungsi Tulang • Manfaat organ gerak manusia Otot manusia: <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan letak otot manusia • Macam-macam gerak otot • Kelainan/ gangguan otot pada manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia • Menyebutkan keragaman flora dan fauna sesuai dengan kondisi geografis wilayah di Indonesia • Mengidentifikasi dan menemukan contoh perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila • Merangkai sebuah cerita berdasarkan gambar • Membaca teks berkaitan dengan gerak hewan • Menyusun cerita dengan menentukan ide pokok • Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita • Menyebutkan organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata Subtema 2: Manusia dan Lingkungan (32 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang berkaitan dengan aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia • Menentukan ide pokok setiap paragraph dalam bacaan. • Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf • Menyelesaikan soal tentang pangkat tiga bilangan cacah • Mengamati gambar tulang sebagai salah satu organ gerak manusia • Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf • Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada manusia • Mengidentifikasi manfaat keragaman flora dan fauna sebagai sumber
Ilmu Pengetahuan Sosial 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Indonesia • Potensi kekayaan alam Indonesia • Kepadatan penduduk tiap provinsi • Keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya • Kenampakan alam dan buatan • Keragaman flora dan fauna di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ide pokok setiap paragraph dalam bacaan. • Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf • Menyelesaikan soal tentang pangkat tiga bilangan cacah • Mengamati gambar tulang sebagai salah satu organ gerak manusia • Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf • Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada manusia • Mengidentifikasi manfaat keragaman flora dan fauna sebagai sumber

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebudayaan daerah 	makanan bagi kesehatan organ gerak
Seni Budaya dan Prakarya 3.1 Memahami gambar cerita 4.1 Membuat gambar cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar cerita/komik tentang organ gerak manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan menendang, menerima, dan menggiring bola • Diskusi untuk memahami fungsi masing-masing tulang pada manusia • Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia • Mengamati peta kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi • Mencari data tentang jumlah penduduk di daerah tempat tinggalnya • Membaca dan menulis untuk menentukan ide pokok dari bacaan • Mengamati gambar kenampakan alam dan buatan • Menyebutkan kondisi geografis masing-masing pulau besar di Indonesia • Memahami kondisi iklim di Indonesia • Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Mengidentifikasi manfaat organ gerak manusia • Menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf • Menggambar bentuk dan letak otot-otot pada manusia • Menyebutkan macam-macam gerak otot • Menggambar organ gerak manusia Subtema 3: Lingkungan dan Manfaatnya (32 jam pelajaran) <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ide pokok setiap paragraph dalam bacaan • Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf. • Menentukan hasil akar pangkat tiga bilangan cacah • Mengamati gambar tulang manusia • Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf • Menyebutkan berbagai jenis tulang manusia • Melakukan gerakan menendang, menerima, dan menggiring bola • Diskusi mengenai fungsi tulang pada manusia • Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia • Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kliping pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat • Membuat laporan tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Menyebutkan asal daerah beberapa identitas budaya • Menjelaskan fungsi bandara dan pelabuhan yang ada di daerahnya • Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat • Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila • Menyebutkan kelainan otot akibat kesalahan gerak • Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita • Membuat komik atau cerita bergambar berdasarkan teks

Tema 2 : Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3.Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dalam bidang: <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian • Peternakan • Perkebunan dan kehutanan • Perikanan • Pertambangan • Perindustrian 	
Seni Budaya dan Prakarya		

<p>3.1 Memahami gambar cerita 4.1 Membuat gambar cerita 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik 3.3 Memahami Pola lantai dalam Tari kreasi daerah 4.3 Mempraktekkan Pola lantai dalam Tari kreasi daerah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar ilustrasi (komik, karikatur, kartun) • Tangga nada • Lagu-lagu berbagai tangga nada dengan iringan musik • Pola lantai tari kreasi daerah 	
--	---	--

Palu, 16 Juni 2018

Mengetahui,
Kepala MI. Alkhairaat Iere

Guru Kelas V

Fajeria, S.Ag
NIP. 19710416 200501 2 005

Sitti Nurjannah, S.Pd.I
NIP. 19741225 199703 2 001

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : MI Alkhairaat Lere
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Tema 1 : Rukun Dalam Perbedaan

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	1.1 Meresapi makna anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan ciri khusus makhluk hidup, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya serta tatasurya. 2.1 Memiliki kepedulian dan tanggung jawab tentang ciri makhluk hidup dan lingkungan melalui	1. Teks cerita tentang pengalaman hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menjelaskan secara lisan dan tulisan perubahan masyarakat Indonesia berdasarkan lini	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan kepada siswa	1. Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan disiplin. 2. Penilaian Pengetahuan: pilihan ganda dan jawaban singkat. 3. Penilaian Keterampilan: unjuk kerja	1 x Pertemuan (6 x 35 menit)	Sumber Pembelajaran 1. Buku-buku, artikel tentang sejarah bangsa Indonesia di Masa Persiapan Proklamasi Kemerdekaan. 2. Beragam tumbuhan dengan ciri khusus yang berbeda.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>pemanfaatan bahasa Indonesia.</p> <p>2.4 Memiliki kesetiaan, dan kebanggaan terhadap keutuhan wilayah nusantara Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.</p> <p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>1.1 Menjelaskan informasi penting tentang ciri khusus tumbuhan setelah melakukan kegiatan petualangan.</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan</p>	<p>masa sejak masa proklamasi.</p> <p>3. Menyajikan laporan berdasarkan hasil pengamatan tentang adaptasi tumbuhan</p>	<p>bahwa pelangi indah karena warna yang berbedabeda. Hidup berbangsa dan bertanah air indah jika kita hidup rukun walaupun berbedabeda. Hidup rukun merupakan landasan untuk terciptanya persatuan dan kesatuan</p> <p>4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p> <p>5. Siswa mengamati gambar tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>6. Siswa membaca teks tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan.</p> <p>7. Siswa menuliskan hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang hidup rukun dalam perbedaan dengan bentuk pertanyaan. (<i>Menanya</i>)</p> <p>8. Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang hidup rukun di lingkungan tempat tinggal mereka (<i>Mengekplorasi</i>)</p> <p>9. Siswa menjelaskan tentang:</p>			<p>3. Tumbuhan air: kangkung, eceng gondok.</p> <p>4. Tumbuhan pemakan serangga: kantong semar.</p> <p>5. Putri malu dan sebagainya.</p>

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.</p> <p>1.1 Menyajikan teks laporan setelah melakukan kegiatan petualangan di sekitar sekolah.</p>		<p>Perbedaan yang ada, kegiatan yang dilakukan warga bersama-sama secara rukun, sikap siswa dan sikap keluarga mereka terhadap perbedaan tersebut, serta manfaat yang mereka rasakan dari hidup rukun.</p> <p>10. Siswa menukarkan pertanyaan yang telah mereka buat dengan teman di sebelahnya dan mendiskusikan jawabannya bersama-sama. <i>(Mengasosiasi)</i></p> <p>11. Siswa menulis kesimpulan tentang hidup rukun dalam perbedaan pada bagan yang terdapat dalam buku siswa seperti berikut ini</p> <p>12. Siswa menggali informasi tentang perubahan masyarakat Indonesia pada Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai pada Proklamasi Kemerdekaan dalam berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara melalui studi pustaka. <i>(Mengeksplorasi)</i></p> <p>13. Siswa melakukan kegiatan ini secara berkelompok.</p> <p>14. Siswa secara berkelompok akan berpetualang di lingkungan sekolah</p> <p>15. Tugas setiap kelompok adalah mengumpulkan informasi sebanyak</p>			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>mungkin, mencatatnya, dan mendiskusikannya dalam kelompok.</p> <p>16. Siswa menulis laporan berdasarkan temuan mereka. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <p>17. Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas (<i>Mengkomunikasikan</i>)</p>			

Mengetahui,
Kepala MI Alkhairaat Lere

FAJERIA, S.Ag
NIP. 19710416 200501 2 005

Palu, 25 juni 2018

Guru Kelas VI

Ratna, S.Pd. I
NIP 196612311994012001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MI ALKHAIRAAT LERE
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Indah nya Kebersamaan
Sub Tema 2	: Kebersamaan dalam Keberagaman
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	:

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.2 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.3 Mengolah dan menyajikan teks percakapan tentang menjaga alam dengan tidak membuang smpa sembarang dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

- Membaca teks dialog.
- Memperagakan percakapan di depan kelas.
- Memperhatikan intonasi, artikulasi, dan ekspresi pada saat melakukan percakapan di depan kelas.
- Mengamati dan memberi tanggapan pada saat melakukan percakan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu berdialog dengan memperhatikan aspek dalam berbicara
- Dengan berdialog peserta didik dapat mengambil contoh bahwa tidak baik membuang smpa sembarang, karena akan merusak lingkungan sehat
- Setelah berdialog peserta didik mengamati dan memberikan tanggapan pada temannya
- Setelah melakukan percakapan, peserta didik mampu menulis aspek-aspek yang perlu di perhatikan pada saat berdialog

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Percakapan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik, kooperatif
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Kebersamaan</i>". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>Merancang Kalimat Tanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Sebelumnya siswa telah belajar tentang percakapana dan pada pertemuan ini diingatkan kembali ciri-ciri dari teks tersebut karena mereka akan melakukan dialog/percakapan . (<i>Mengkomunikasikan</i>) dan (<i>Menanya</i>) ■ Guru membawa lembar percakapan ■ Guru menuliskan dan menjelaskan tentang apa maksud dari percakapan aspek-aspek apa yang harus di perhatikan pada saat melakukan percakapan di depan kelas. ■ Guru meminta peserta didik untuk menulis apa yang yang ia tulis di papan ■ Guru membagikan selemba percakapan pada masing-masing peserta didik untuk di 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>praktekan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok untuk untuk mempraktekan di depan kelas dan kelompok yang belum mendapat giliran untuk tampil agar memperhatikan dan menanggapi kelompok yang tampil, tentang intonasi, artikulasi, dan ekspresi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Teks percakapan
- Alat tulis

H. PENILAIAN

1. **Peta Pikiran Memuat ADIK SIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana) dinilai dengan daftar periksa. (Bahasa Indonesia)**

Kriteria	Ya	Tidak
1. Apa		
2. Di mana		
3. Kapan		
4. Siapa		
5. Mengapa		
6. Bagaimana		

2. **Keterampilan bercerita dinilai dengan daftar periksa. (IPS)**

Kriteria	Ya	Tidak
1. Siswa mampu melakukan percakan		
2. Siswa mampu menguasai 3 aspek dalam berdialog		
3. Siswa mampu memberikan tanggapan tentang ekspresi, artikulasi, intonasi.		

Mengetahui

Kepala Madrasah

Fajeria, S.Ag

NIP. 197104162005012005

Palu,

Guru Kelas IV

fitriah, S.Pd.I

NIP. 19830704 200604 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI. Alkhairaat Lere
Kelas / Semester : 5 /1
Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Tema 1)
Sub Tema : Organ Gerak Hewan (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKn

No	Kompetensi	Indikator
1.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2.1	Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1.1 Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1. Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia. Menunjukkan perubahan alam yang di sebabkan oleh perilaku manusia.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai	4.1. Menuliskan tentang perilaku manusia yang

	negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi sertatransportasi.	<p>mempengaruhi Perubahan alam.</p> <p>4.1.2 Menggambar letak geografis tempat tinggal Mains-masing sesuai peta.</p>
--	---	--

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Meyebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan ide pokok yang terdapat dari teks.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.
3. Dengan membaca teks, siswa menemukan contoh perubahan alam yang diakibatkan karena perilaku manusia secara benar.
4. Dengan membaca dan menulis, siswa mampu menentukan ide pokok dari teks secara benar.

D. MATERI

1. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila
2. Perilaku yang menyebabkan perubahan alam.
3. Kondisi Geografi negara indonesia.
4. peta indonesia.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:<ul style="list-style-type: none">• Apa yang tergambar pada sampul buku.	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
Inti	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan. • Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan mengemukakan pendapat. 	140 menit

Hasil yang diharapkan

- Siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh.
- Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila
- Keterampilan mengidentifikasi.
- Pada kegiatan Ayo Membaca, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Alternatif kegiatan membaca

1. Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. 30 Buku Guru SD/MI Kelas V
2. Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
3. Alternatif 3: Teks tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.
4. Setelah membaca, siswa menemukan dan menuliskan ide pokok tiap paragraf.

Alternatif jawaban

Paragraf	Ide Pokok
1	Pancasila adalah dasar negara Indonesia.
2	Nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila harus dikembarkan dalam kehidupan sehari-hari
3	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Ketuhanan Y Maha Esa
4	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan Adil dan Beradab
5	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Persatuan In
6	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
7	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Keadilan sos seluruh rakyat Indonesia

Catatan:


- Guru menciptakan suasana yang penuh keakraban, sehingga mur keberanian dan kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang kurang tepat.

Hasil yang diharapkan

1. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
2. Mandiri, cermat, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

A. Ayo Berdiskusi


- Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Ayo Berdiskusi 


Diskusikan dengan teman sebangkumu mengenai sikap-sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Perilaku/Sikap	Sesuai dengan Sila Ke ...				
		I	II	III	IV	V
1.	Gotong royong					
2.	Itajin beribadah					
3.	Melaksanakan hasil keputusan musyawarah secara bertanggung jawab					
4.	Tidak membeda-bedakan antara yang kaya dengan yang miskin					
5.	Memberikan kesempatan kepada orang tun untuk duduk ketika berada di angkutan umum					

Ayo Menulis 

Tuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.

 Sikap yang Sesuai

24 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Alternatif Pelaksanaan Diskusi:

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.
4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.
5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.
6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.

Catatan:

- Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta

kelengkapannya.32 Buku Guru SD/MI Kelas V

Alternatif Jawaban

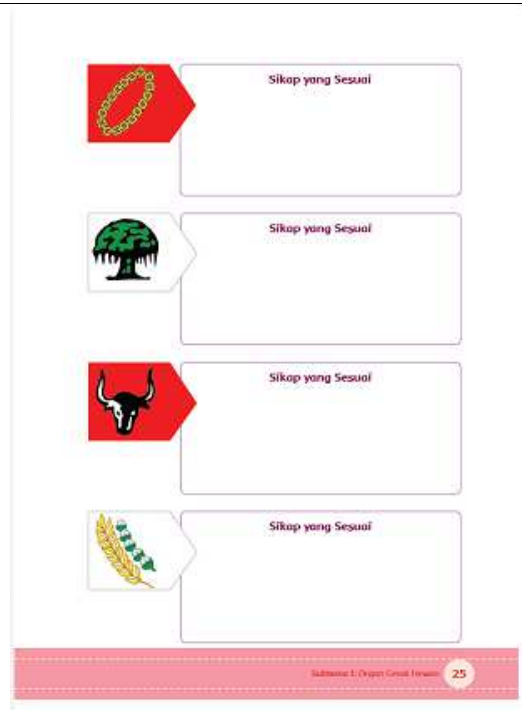
No.	Perilaku/Sikap	Sesuai dengan sila ke ...				
		I	II	III	IV	V
1.	Gotong royong			✓		
2.	Rajin beribadah	✓				
3.	Melaksanakan hasil keputusan musyawarah secara bertanggung jawab				✓	
4.	Tidak membeda-bedakan antar yang kaya dan yang miskin		✓			
5.	Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk duduk ketika berada di angkutan umum					✓

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu menyebutkan contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- Siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.

B. Ayo Menulis

- Kegiatan Ayo Menulis, siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.



- Siswa bisa memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Catatan:

- Guru menciptakan suasana yang penuh keakraban, sehingga muncul keberanian dan kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang kurang tepat.

Alternatif Jawaban

1. Sikap yang sesuai dengan sila 1, tidak memaksakan agama kepada orang lain, rajin beribadah, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk beribadah dan merayakan hari besar keagamaan.
2. Sikap yang sesuai dengan sila 2: tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul, saling membantu dan menolong antarsesama, menjenguk orang sakit.

3. Sikap yang sesuai dengan sila 3: gotong royong, kerja bakti, mempelajari kesenian dari daerah lain.
4. Sikap yang sesuai dengan sila 4: musyawarah mufakat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain.
5. Sikap yang sesuai dengan sila ke 5: menghukum kepada para pelanggar hukum meskipun kepada seorang pejabat.

C. Ayo Berdiskusi

- Setelah siswa diminta membuat daftar kebutuhan anggota keluarganya yang diperoleh dari daerah lain.

Alternatif Pelaksanaan Diskusi

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.



Ayo Mengamati

Peta Kondisi Geografis Negara Indonesia



Ayo Berdiskusi

Berdasarkan peta dan keterangan pada peta di atas, diskusikan dengan temanmu mengenai luas dan letak negara Indonesia. Tuliskan hasil diskusimu pada kolom berikut.

Luas dan letak Wilayah Indonesia Berdasarkan Peta

Selamat Belajar! 27

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa

	<p>untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta. 4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas 34 Buku Guru SD/MI Kelas V untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi. 5. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara. 6. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan. <p>Alternatif jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi geografis Indonesia adalah negara maritim dan kepulauan. Jajaran pulau-pulainya terbentang dari Sabang sampai Merauke yang disatukan oleh laut. - Keadaan alam bangsa Indonesia sangat beragam dan bervariasi, mulai dari laut, pantai, dataran rendah, lembah, bukit, hutan, pegunungan, sampai gunung. Selain itu juga sangat bervariasi, mulai dari yang curah hujan rendah sampai dengan curah hujannya sangat tinggi. <p>Hasil yang diharapkan</p>	
--	--	--

- Siswa menyebutkan luas dan letak wilayah Indonesia.
- Siswa mampu bekerja sama, percaya diri mengungkapkan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

D. Ayo Mencoba

- Siswa menggambar peta wilayah RT tempat tinggalnya.]



- Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.
- Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap gambar siswa siswa.

Hasil yang diharapkan

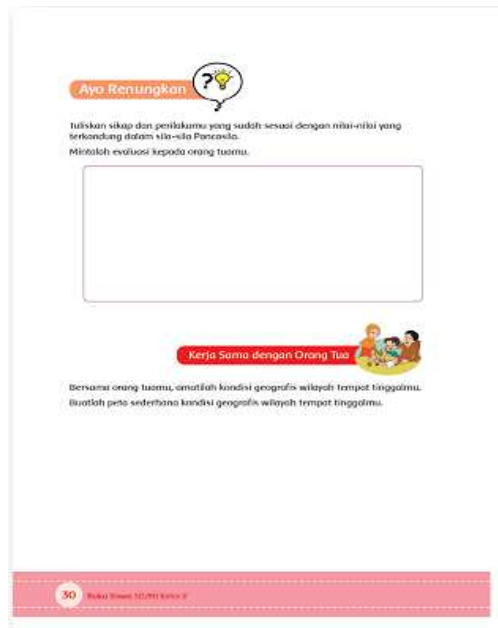
- Siswa mengenal wilayah tempat tinggalnya.
- Siswa mampu menggambar dengan baik sesuai dengan pengamatannya, imajinasi,

dan kreativitasnya.

E. Ayo Renungkan

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



- Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini menjelaskan isi informasidari teks tentang pengaruh kegiatan manusia terhadap alam dan memberi contoh pengaruh penggunaan bahan kimia pada lingkungan melalui pengamatan.

	<p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. • Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru dapat memberikan REMEDIAL dan PENGAYAAN sesuai dengan tingkat pencapaian masing-masing siswa. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melanjutkan semua kompetensi yang sudah dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. <p>F. Kerja Sama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama dengan orang tua siswa mengamati dan mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. • Selesai melakukan pengamatan, siswa menggambar peta kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. • Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya. <p>Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kondisi geografis wilayah tempat tinggalnya. - Adanya kerja sama dengan orang tua. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk 	<p>15 menit</p>

	<p>menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.</p> <p>5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</p>	
--	---	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

- a) Teknik Penilaian
 1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 2. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
- b) Bentuk Instrumen Penilaian
 1. Sikap
 - a. Disiplin
 - b. Tanggung jawab
 - c. Peduli
 - d. Percaya Diri
 2. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Format Penilaian

Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)
Keterangan:				
1. Aspek 1: Mengidentifikasi luas, letak, dan kondisi geografis wilayah Indonesia.				
2. Aspek 2: Menyebutkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila				

3. Keterampilan
Penilaian unjuk kerja

a. Mencari ide pokok bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
Menunjukkan bukti pendukung	Mampu menunjukkan bukti pendukung.	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung.	Ada beberapa bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.
Waktu	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat.
Keterampilan Penulisan: Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

b. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Rumusan ide pokok: Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Ketepatan: Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

Tuliskan kembali luas dan letak wilayah negara Indonesia

Wilayah Indonesia	
Luas	Letak

b. Pengayaan

1. Sebutkan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara!

.....
.....
.....

2. Apa dampak positif dari luas dan letak wilayah Indonesia?

.....
.....
.....

I. SUMBER DAN MEDIA

- Buku, teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia
- Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)..
- gambar tentang organ gerak hewan dan manusia.
- materi Kondisi geografis negara indonesia.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Palu, 22 – 07 - 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru Kelas 5,

Fajeria, S.Ag
NIP. 19710416 200501 2 005

Sitti Nurjannah, S.Pd.I
NIP. 19741225 199703 2001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Kelas / Semester	: VI (Enam) / 1
Tema 2	: Persatuan Dalam Perbedaan
Sub Tema 1	: Rukun Dalam Perbedaan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

PPKn

- 1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.

- 3.5 Memahami Nilai-nilai Persatuan pada Masa Penjajahan, Pergerakan Nasional dan Kemerdekaan.
 - 3.5.1 Menjelaskan tentang hidup rukun sebagai landasan untuk persatuan.
- 4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada Masa Penjajahan, Pergerakan Nasional dan Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari
 - 4.5.1 Menceritakan tentang pengalaman hidup rukun sebagai landasan untuk persatuan

Bahasa Indonesia

- 1.1 Meresapi makna anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan ciri khusus makhluk hidup, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya serta tatasurya.
- 2.1 Memiliki kepedulian dan tanggung jawab tentang ciri makhluk hidup dan lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.
- 2.4 Memiliki kesetiaan, dan kebanggaan terhadap keutuhan wilayah nusantara Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia.
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
 - 3.1.1 Menjelaskan informasi penting tentang ciri khusus tumbuhan setelah melakukan kegiatan petualangan.
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
 - 4.1.1 Menyajikan teks laporan setelah melakukan kegiatan petualangan di sekitar sekolah.

IPA

- 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli

lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

- 3.7 Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - 3.7.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan menyesuaikan diri melalui kegiatan petualangan.
- 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang adaptasi makhluk hidup yang ditemui di lingkungan sekitar.
 - 4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara tumbuhan menyesuaikan diri.

IPS

- 1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik.
- 1.3 Menghargai karunia dan rahmat Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme.
- 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, percaya diri dalam mengembangkan pola hidup sehat, kelestarian lingkungan fisik, budaya, dan peninggalan berharga di masyarakat.
- 3.2 Menunjukkan pemahaman sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dari Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai dengan Awal Reformasi dalam kehidupan berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara.
 - 3.2.1 Menjelaskan melalui lini masa tentang perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari masa persiapan proklamasi kemerdekaan.
- 4.2 Menyajikan hasil pemahaman tentang sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dari Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai dengan Awal Reformasi dalam kehidupan berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara dalam bentuk tulisan.
 - 4.2.1 Menyajikan secara lisan dan tulisan sebab akibat terjadinya perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari masa persiapan proklamasi kemerdekaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar, membaca, dan menanya, siswa mampu menceritakan manfaat hidup rukun dalam perbedaan sebagai landasan persatuan dengan percaya diri.
- Melalui presentasi, siswa mampu menceritakan pengalaman mereka tentang hidup rukun dalam perbedaan sebagai landasan terciptanya persatuan dengan percaya diri.
- Dengan menggali dan mengolah informasi, siswa mampu menjelaskan secara lisan tentang perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari masa persiapan proklamasi kemerdekaan dengan penanaman sikap peduli.
- Dengan mencari dan mengolah informasi, siswa mampu menjelaskan secara lisan dan tulisan sebab akibat terjadinya perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari Masa Persiapan Proklamasi Kemerdekaan, dengan penanaman sikap peduli.
- Dengan observasi dan mengumpulkan informasi, siswa mampu mengidentifikasi adaptasi tumbuhan penanaman sikap ingin tahu dengan tepat
- Dengan presentasi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang adaptasi tumbuhan di lingkungan sekitar dengan akurat.
- Setelah melakukan kegiatan petualangan, siswa mampu mengidentifikasi cara tumbuhan beradaptasi dengan bahasa yang runtut dan kosakata baku.
- Setelah melakukan kegiatan petualangan, siswa mampu menulis laporan tentang cara tumbuhan beradaptasi dengan bahasa yang runtut dan kosakata baku.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks cerita tentang pengalaman hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan secara lisan dan tulisan perubahan masyarakat Indonesia berdasarkan lini masa sejak masa proklamasi.
- Menyajikan laporan berdasarkan hasil pengamatan tentang adaptasi tumbuhan.

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pelangi indah karena warna yang berbedabeda. Hidup berbangsa dan bertanah air indah jika kita hidup rukun walaupun berbeda-beda. Hidup rukun merupakan landasan untuk terciptanya persatuan dan kesatuan ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa membaca teks tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan. ▪ Siswa menuliskan hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang hidup rukun dalam perbedaan dengan bentuk pertanyaan. (<i>Menanya</i>) ▪ Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang hidup rukun di lingkungan tempat tinggal mereka (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Siswa menjelaskan tentang: Perbedaan yang ada, kegiatan yang dilakukan warga bersama-sama secara rukun, sikap siswa dan sikap keluarga mereka terhadap perbedaan tersebut, 	35 Menit x 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>serta manfaat yang mereka rasakan dari hidup rukun.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menukarkan pertanyaan yang telah mereka buat dengan teman di sebelahnya dan mendiskusikan jawabannya bersama-sama. (<i>Mengasosiasi</i>) ▪ Siswa menulis kesimpulan tentang hidup rukun dalam perbedaan pada bagan yang terdapat dalam buku siswa seperti berikut ini ▪ Siswa menggali informasi tentang perubahan masyarakat Indonesia pada Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai pada Proklamasi Kemerdekaan dalam berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara melalui studi pustaka. (<i>Mengeplorasi</i>) ▪ Siswa melakukan kegiatan ini secara berkelompok. ▪ Siswa secara berkelompok akan berpetualang di lingkungan sekolah ▪ Tugas setiap kelompok adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, mencatatnya, dan mendiskusikannya dalam kelompok. ▪ Siswa menulis laporan berdasarkan temuan mereka. (<i>Mengeplorasi</i>) ▪ Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas (<i>Mengkomunikasikan</i>) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Pembelajaran

- Buku-buku, artikel tentang sejarah bangsa Indonesia di Masa Persiapan Proklamasi Kemerdekaan.
- Beragam tumbuhan dengan ciri khusus yang berbeda.
- Tumbuhan air: kangkung, eceng gondok.
- Tumbuhan pemakan serangga: kantong semar.
- Putri malu dan sebagainya.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan disiplin.
- b. Penilaian Pengetahuan: pilihan ganda dan jawaban singkat.
- c. Penilaian Keterampilan: unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		
		Percaya Diri	Teliti	Disiplin
1	Aisyah			
2	Aisyah Patra			
3	Junidar Adinda Putri			
4	Neneng Purnama Sari			
5	Riski			
6	Rusna			
7	Sakina			
8	Syarifah Rif'ah			
9	Aditya			
10	Haikal			
11	Izam Sabta			
12	Moh. Razik			
13	Moh. Reno			
14	Muhammad			
15	Nur Ridho			
16	Raihan			
17	Rahmat Hidayat			
18	Sigit Aprilio			
19	Syahrul Akbar			

Keterangan: 1: Kurang 2 : Cukup 3 : Baik 4 : baik sekali

b. Penilaian pengetahuan dan keterampilan muatan mapel PPKn, Matematika, IPA, dan IPS

1) Pengetahuan

- a. Tuhan menciptakan kita berbeda-beda agar kita saling mengenal dan saling menghargai. Perbedaan merupakan anugerah.
- b. Bagaimana sikapmu menghadapi perbedaan yang ada? Berikan contoh!
- c. Bagaimana menciptakan hidup rukun di tengah perbedaan agar terjalin persatuan? Berikan contoh! Identifikasilah lima informasi manfaat tumbuhan untuk kehidupan manusia!
- d. Tuliskan suatu manfaat tumbuhan untuk hewan!
- e. Jelaskan akibat jika tidak ada tumbuhan!

2) Keterampilan

3. PPKn dinilai dengan rubrik

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menuliskan kesimpulan tentang manfaat mempraktikkan nilai-nilai persatuan	Mampu menuliskan lebih dari 5 manfaat. (√)	Mampu menuliskan 3-4 manfaat.	Mampu menuliskan 2 manfaat.	Dibimbing secara konsisten untuk memahami materi.
Menanya	Mampu membuat lebih dari 5 pertanyaan dengan benar.	Mampu membuat 3-4 pertanyaan dengan benar. (√)	Mampu membuat 2 pertanyaan dengan benar.	Dibimbing untuk membuat pertanyaan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi	Mampu bercerita dengan percaya diri, suara jelas, dan mudah dimengerti.	Mampu bercerita dengan cukup percaya diri dan mudah dimengerti, meski terkadang suara kurang jelas terdengar. (√)	Bercerita dengan cukup percaya diri, meski dengan bahasa yang kurang teratur.	Perlu dimotivasi untuk bisa bercerita.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$

12

Contoh: $\frac{4+3+3}{12} \times 10 = \frac{10}{12} = 0,8 \times 10 = 8$

12

12

4. IPS dinilai dengan rubrik

Keterampilan	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menuliskan lini masa perubahan kehidupan masyarakat dari Masa Persiapan Kemerdekaan.	Mampu menuliskan 6 perubahan dengan benar.	Mampu menuliskan 4-5 perubahan dengan benar (√)	Mampu menuliskan 2-3 perubahan dengan benar.	Mampu menuliskan 1 perubahan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • percaya diri. • Kontak mata. • suara jelas. • mudah dipahami. 	Memenuhi 3 Kriteria di kolom 1.	Memenuhi 2 Kriteria di kolom 1. (√)	Memenuhi 1 Kriteria di kolom 1.	Tidak memenuhi semua kriteria di kolom 1.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{8} \times 10$

8

5. IPA dinilai dengan rubric

Keterampilan	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Mengumpulkan informasi tentang sistem adaptasi tumbuhan.	Mampu mencari informasi dari berbagai sumber secara mandiri. (√)	Mencari informasi dari satu sumber secara mandiri.	Sedikit bimbingan saat mencari informasi.	Perlu diingatkan dan didampingi untuk tekun saat mencari informasi.
Mengolah informasi.	Mencatat 6 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar.	Mencatat 6-9 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar. (√)	Mencatat 5 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar.	Mencatat kurang dari 5 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi.	Melakukan presentasi dengan percaya diri, suara jelas, dan mudah dimengerti.	Melakukan presentasi dengan percaya diri dan mudah dimengerti, meski terkadang suara kurang jelas. (√)	Melakukan presentasi dengan cukup percaya diri, meski dengan bahasa yang kurang teratur.	Perlu dimotivasi untuk melakukan presentasi.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{x 10}$

6. Bahasa Indonesia dinilai dengan rubrik teks laporan investigasi.

Kriteria	Bagus (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (2)
Struktur teks laporan investigasi (definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup)	Memuat definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup secara lengkap.	Memuat definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup, namun kurang lengkap. (√)	Teks tidak memuat salah satu aspek (definisi umum, deskripsi bagian, atau penutup).
Is i teks	Seluruh fakta disajikan dengan benar. (√)	Sebagian besar fakta disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta disajikan dengan benar.
Keruntutan	Seluruh kalimat runtut.	Terdapat 1-2 kalimat yang tidak runtut. (√)	Terdapat 3 atau lebih kalimat yang tidak runtut.
Tanda baca dan huruf besar	Seluruh tanda baca dan penggunaan huruf besar digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda Baca dan penggunaan huruf besar digunakan secara tepat. (√)	Sebagian kecil tanda baca dan penggunaan huruf besar digunakan secara tepat.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$

12

3. Tugas soal cerita dan soal latihan pecahan diperiksa kebenarannya dan diberikan skor.

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Palu , Juli 2018
Guru Kelas VI

(Fajeria , S.Ag)
NIP 197104162005012005

(Ratna, S.Pd. I)
NIP 196612311994012001

WAWANCARA



26 Juli 2018

Wawancara bersama wali kelas IV



28 Juli 2018

Wawancara bersama wali kelas V

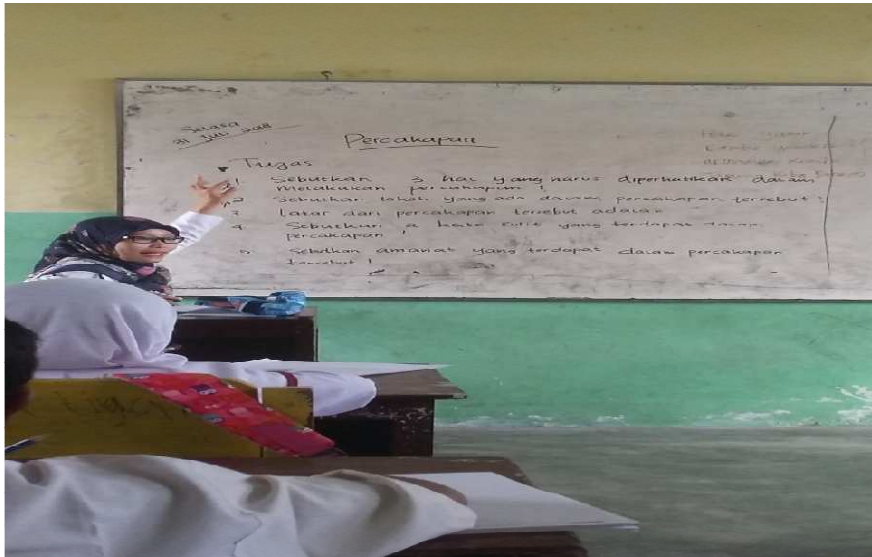


25 juli 2018

Wawancara bersama ibu kepala Madrasa sekaligus wali kelas VI MI Alkhairaat Lere.

PENGAMATAN

1. Kelas IV



31 Juli 2018. Pengamatan di kelas IV MI Alkhairaat Lere.

Evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan tugas.



31 Juli 2018. Pengamatan di kelas IV MI Alkhairaat Lere

Peserta didik yang sedang melaksanakan praktek percakapan



Guru menjelaskan materi percakap dan hal yang perlu diperhatikan dalam berdialog

2. Kelas V



26 juni 2018 Pengamatan di kelas V
Diskusi kelompok



Cara atau metode guru untuk menghilangkan rasa malas, bosan, dan mengantuk dengan meminta peserta didik untuk berdiri dan mengerak-gerakan anggota tubuh.



Keaktifan peserta didik pada saat menanggapi teman yang benar dan salah saat menguraikan pendapat.



Pada saat guru menjelaskan peserta didik memperhatikan

3. Kelas VI



Peserta didik diminta untuk mengarang tentang apa saja yang berkaitan dengan berbicara



26 Juli 2018

Pengamatan di kelas VI MI Alkhairaat Lere

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Penulis



Nama : Warni
Nim : 14.1.04.0018
Tempat Tanggal Lahir : ponipingan 09 mei 1995
Agama : Islam
Alamat : Tipu

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Hamid D. Kotae
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Buol

2. Ibu

Nama : Saniati Bandera
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : Buol

C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN 2 Bunobogu Kec. Bunobogu Kab. Buol (Lulus Tahun 2008)
- SMPN 1 Bukal Kec. Bukal Kab. Buol (Lulus Tahun 2011)
- SMA 1 Bunobogu Kec. Bunobogu Kab. Buol (Lulus Tahun 2014)
- S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Lulus Tahun 2018)